warta**sejati**

EDISI 84 | APRIL - JUNI 2015







warta**sejati**

EDISI 84 APRIL - JUNI 2015 Tema : Mengenal Kebenaran

Pemimpin Redaksi

Dk. Markus Gunadi

Redaktur Pelaksana

Hermin Utomo

Redaktur Bahasa & Editor

Lidia Setia . Debora Setio Meliana Tulus . Marlina Eva

Rancang Grafis & Tata Letak

Fabian

Sirkulasi

Willy Antonius

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia

JI. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C. Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 Tel. (021) 65834957 Fax. (021) 65304149 warta.sejati@gys.or.id www.gys.or.id

Rekening

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati

a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

Editorial :



Garis pemisah antara benar dengan tidak benar tampaknya semakin kabur seiring berjalannya waktu. Namun ini dikarenakan pemahaman manusia yang berubah. Era modern berusaha menghancurkan setiap dasar pengetahuan, yaitu adanya kebenaran yang sejati, sehingga tidak lagi sejalan dengan kepercayaan pada keberadaan Allah.

Apabila keyakinan pada bagian mana pun dari 66 kitab dalam Alkitab dipertanyakan, manusia tidak akan dapat mencapai pemahaman yang tepat tentang Allah. Walaupun Allah nyata dari ciptaan jasmani-Nya (Rm. 1:20), tanpa Alkitab tidak ada orang "yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" (2Tim. 3:15).

Alkitab adalah firman Allah, dan Allah tidak terpisahkan dengan firman-Nya - karena Allah adalah kebenaran. Ini menjurus pada kesimpulan bahwa kebenaran itu kekal dan tidak berubah. Sifat wahyu Allah yang progresif (Ibr. 1:1-2) tidak dapat dilihat sebagai perubahan dalam kebenaran saat kita berpindah dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru, karena Allah dan firman-Nya tidak berubah-ubah. Alkitab telah memberitahukan bahwa nabi-nabi palsu akan bangkit di dalam gereja sejati, yang awalnya dengan keliru menafsirkan kepercayaan kebenaran kita, lalu menyerang dengan versi kebenaran yang telah diputarbalikkan, menyerongkan apa yang sesungguhnya Alkitab ajarkan. Ini adalah suatu perkara yang melibatkan setiap jemaat gereja. Doktrin-doktrin mengenai Roh Kudus, wahyu dan sifat mutlak Alkitab, dan sifat kebenaran yang tidak berubah adalah beberapa hal yang saat ini sedang berada dalam ancaman.

Agar tidak terombang ambing oleh kebenaran yang telah diserong, jemaat harus memperlengkapi diri dengan pengetahuan mendasar dalam doktrin-doktrin kebenaran. Tanpa pengetahuan ini, jemaat akan terombang-ambing dan akhirnya tercerabut dari warisan kasih karunia yang telah Allah sediakan dalam kerajaan surga. Karena keselamatan surgawi adalah perkara yang penting bagi semua orang beriman, kiranya kita terus menempa pengetahuan kebenaran dengan berandar pada Roh Kudus.

Daftar isi



04 | SETIAP POHON YANG BAIK AKAN MENGHASILKAN BUAH YANG BAIK - K. C. Tsai

Banyak pengajaran rohani yang ada sekarang. Bagaimanakah caranya kita membedakan pengajaran rohani yang baik dan benar dari pengajaran rohani yang lainnya?

10 TEGUH DALAM KEBENARAN - Disadur dari khotbah Lin Yung Ji

Bagaimanakah caranya agar kita dapat tetap teguh di dalam kebenaran Firman Tuhan?

18 KEBENARAN YANG TELAH KITA TERIMA - Jonathan Chou

Kebenaran apakah yang telah kita terima? Apakah kebenaran itu sesuai dengan Firman Tuhan?

28 KEJATUHAN IBLIS (1) - Luo Ci Yi

Pembahasan tentang latar belakang kejatuhan iblis

32 SALIB DALAM PERNIKAHAN - Lú Dí

Sebuah pernikahan bukanlah sebuah perjalanan yang mudah untuk dilalui. Hal-hal apakah yang perlu kita miliki dalam memikul salib di dalam pernikahan kita?

36 IMANMU MENYELAMATKANMU - Li Rong Fu

Pengajaran dari kisah seorang perempuan yang sakit pendarahan yang memiliki iman yang akhirnya menyelamatkannya dari sakit pendarahan yang dimilikinya

40 DIBUMBUI DENGAN GARAM - Anon

Orang tua dikatakan sudah banyak merasakan asam dan garam dunia ini. Apakah kita sebagai kaum muda menghargai dan memperhatikan nasihat dan teguran yang diberikan oleh orang yang lebih tua daripada kita?

44 KITA MENUAI APA YANG KITA TABUR - Joshua Phoong

Apa yang kita tabur hari ini akan kita tuai di kemudian hari. Apakah yang kita tabur pada hari ini di dalam kehidupan kita?



SETIAP POHON YANG BAIK AKAN **MENGHASILKAN** BUAH YANG BAIK

TIPU MUSLIHAT

"Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" (Kej. 3:1)

"Apakah kau yakin Allah berkata seperti ini?" Kata-kata Iblis yang mengelabui sangat cerdik dan seringkali dibungkus dengan rapi. Ia tidak perlu menolak perintah Allah bulatbulat. Bila demikian, kita dengan mudah dapat menolaknya. Sebaliknya, ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menyamarkan kesesatan atau kesalahtafsiran dengan baik. Dalam kasus yang dihadapi Hawa, Iblis sebenarnya mengetahui persis apa yang telah diucapkan Allah, tetapi ia sekadar bertanya untuk menyebabkan kebingungan dan dengan terselubung memutarbalikkan firman Allah.

"Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati."

(Kej. 3:2-3)

Allah tidak melarang Adam dan Hawa menyentuh buah mana pun. Apabila kita tidak mendengarkan dengan seksama pada firman Allah, dengan mudah kita dapat salah paham dengan perintah-Nya. Allah hanya berkata, "...

tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya..." (Kej. 2:17). Kutipan Hawa yang dibesar-besarkan menunjukkan rasa tidak puasnya. Ia tampaknya menginginkan sesuatu yang tidak dapat ia miliki. Diprovokasi oleh pertanyaan Iblis, Hawa pada akhirnya jatuh ke dalam perangkat Iblis, dan berdosa melawan Allah.

Kita melihat muslihat Iblis yang lain ketika ia mencobai Yesus untuk meloncat dari bubungan Bait Suci. Iblis mengutip Mazmur dan berkata, "...sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." (Mat. 4:6). Tetapi, ia tidak menyebutkan kalimat berikut ini di antara dua kalimat: "...untuk menjaga engkau di segala jalanmu" (Mzm. 91:11). Diilhami oleh Roh Kudus, pemazmur meyakinkan orang-orang yang bertekad untuk berjalan dalam jalan Allah bahwa Allah akan sepenuhnya melindungi mereka. Apabila kita mau percaya kepada Allah dalam segala jalan kita, Ia akan menjaga kita setiap hari. Alkitab tidak menunjukkan bahwa kita harus mencobai Allah dengan secara sengaja membahayakan diri kita. Tidak seperti Hawa, Yesus menolak cobaan ini dengan firman Allah dan pedang Roh, yang merupakan senjata yang tepat untuk mengusir si jahat (Ef. 6:17).

Pada saat ini pun Iblis seringkali memanfaatkan pengutipan Alkitab yang sepotong-sepotong untuk menipu kita. Perbedaannya sekarang, ia tidak lagi melakukannya sendiri, tetapi melalui orang lain. Karena itu, orang Kristen sejati harus memperlengkapi diri dengan firman kebenaran, untuk membedakan baik dan jahat (Ibr. 5:13-14).

Kadang-kadang orang berkata, "Gereja kita selalu berpendapat... tetapi benarkah demikian?" Seringkali, kutipan yang disebutkan tidaklah tepat seperti apa yang sebenarnya dinyatakan oleh gereja. Mempertanyakan suatu pernyataan gereja yang tidak dikonfirmasikan dapat meningkatkan pamor si penanya. Cara ini adalah upaya cerdik si penanya untuk menunjukkan kredibilitas. Skenario ini sudah lama dinubuatkan oleh Rasul Petrus:

"Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada auru-auru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, hahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka. Banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka yang dikuasai hawa nafsu, dan karena mereka Jalan Kebenaran akan dihujat"

(2Ptr. 2:1, 2).

Nubuat Alkitab ini digenapi di masa para rasul dan akan digenapi di akhir zaman. Karena itulah, umat percaya harus mengusir pengajaranpengajaran palsu dan senantiasa menyelidiki pengertian mereka sendiri melalui kebenaran Alkitab. Jemaat harus bersandar pada Roh Kudus untuk mencegah penyesatan, dan dengan tekun mempelajari kebenaran sejati dari Kitab Suci, agar ia sendiri tidak menjadi nabi palsu.

NABI PALSU BUKAN BARANG BARU

Dalam keseluruhan Alkitab, kita melihat nabinabi palsu bermunculan. Sebelum bangsa Israel menginjakkan kaki di tanah perjanjian, Musa memperingatkan mereka di sisi timur Sungai Yordan: nabi-nabi palsu dan pemimpi akan bangkit dan mencobai umat pilihan, bahkan dengan tanda dan mujizat, menjauhi jalan yang Allah perintahkan kepada mereka (Ul. 13:1-5).

Di masa para rasul, Iblis menyesatkan beberapa jemaat dengan merusak iman mereka yang tidak menerima kasih kebenaran dan tidak mengejar dan mengikuti kebenaran (2Tes. 2:10). Orang-orang ini lebih suka berada dalam ketidakbenaran. Mereka pada akhirnya jatuh ke dalam khayalan yang sangat kuat, sehingga mereka percaya dengan dusta. Mereka akhirnya binasa karena mengikuti tipu muslihat Iblis.

Petrus memperingatkan kita "akan ada gurugurupalsu. Merekaakan memasukkan pengajaranpengajaran sesat yang membinasakan..." Apabila kita tidak menyelidiki apa yang kita dengar dengan menggunakan firman Allah dan Roh Kebenaran sebagai tolok ukur, kita dapat jatuh dalam perangkap pengajaran sesat. "Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertau rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu"
(2Tes. 2:9).

Sejarah Gereja Yesus Sejati menunjukkan catatan nabi-nabi palsu bangkit dari waktu ke waktu. Ini dapat dimengerti, karena para rasul sendiri sudah berulang kali memperingatkan akan datangnya penyesatan-penyesatan ini.

Tanggal 31 Desember 1947 (1), terbitan khusus Gereja Yesus Sejati mencatat 14 peristiwa ketika nabi-nabi palsu bangkit dan mengganggu gereja, menyesatkan beberapa jemaat, antara 10 hingga 400 orang. Terbitan ini juga mencatat keberadaan mereka setelah mereka meninggalkan gereja. Dua kelompok di antara mereka menjadi layu sementara lainnya membubarkan diri. Peristiwa-peristiwa ini serupa dengan badai besar yang tiba-tiba datang di suatu hari yang tenang. Mereka dapat menghancurkan rumah dan mencerabut pohon-pohon. Namun betapa pun merusaknya badai-badai ini, mereka selalu mereda, dan hujan deras pun berhenti.

Ketika murid-murid bertanya kepada Yesus mengenai tanda-tanda kedatangan-Nya yang kedua dan tanda-tanda akhir zaman, Yesus menjawab, "Waspadalah supaya yangan ada orang yang menyesatkan kamu" (Mat. 24:3-4). Ia menunjukkan tanda-tanda itu dengan perang dan bencana yang dapat dilihat, tetapi

mengingatkan mereka bahwa itu semua barulah permulaan penderitaan. Yang lebih besar masih akan datang.

Yesus berkata, "banyak orang akan murtad (2) dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin" (Mat. 24:10-12). Bagian yang paling menakutkan sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali bukanlah malapetaka ataupun kebencian yang merajalela, tetapi karena banyaknya saudarasaudari yang akan murtad, meninggalkan iman mereka. Ini adalah malapetaka yang dinubuatkan Yesus. Ia menghendaki agar umat yang Ia kasihi bersiap-siap dengan baik dan berkemenangan.

memperingatkan murid-murid-Yesus Nya, "waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas" (Mat. 7:15). Jadi bagaimanakah kita mengenali serigala-serigala berbulu domba ini?

PERHATIKANLAH BUAHNYA

"Setiap pohon vana baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik... Jadi dari buahnyalah kamu akan menaenal mereka" (Mat. 7:17-20).

Yesus mengajarkan kita untuk mengenali nabi-nabi palsu dari perbuatan mereka dan pengaruhnya. Hamba Allah yang sejati tidak menyebabkan kekacauan atau keresahan di dalam gereja. Ia mempunyai hikmat dari atas, murni, suka kedamaian, lemah lembut, mau mengalah, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Seperti yang disebutkan Yakobus, "buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai" (Yak. 3:17-18). Sebaliknya, iri hati dan egoisme dalam hati seseorang menyebabkan pertengkaran dan perpecahan dalam gereja. Apabila seorang hamba Allah menyebabkan kekacauan yang tidak dapat diselesaikan di dalam gereja, ia adalah seorang hamba palsu.

Paulus sepenuhnya menyadari keadaan ini. Dalam kata-kata perpisahannya, memperingatkan para penatua di Gereja Efesus, "aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigalaserigala yang ganas akan masuk ke tengahtengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanan itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik muridmurid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka" (Kis. 20:29-30). Paulus menyadari bahwa pelayanan injilnya tidak lepas dari celaka. Iblis tidak akan pernah melepaskan setiap kesempatan untuk merebut orang-orang pilihan untuk mengikutinya. Ia berjalan seperti singa yang mengaum, mencari orang-orang yang dapat ditelannya.

Alkitab berulang kali memperingatkan bahwa nabi-nabi dan jemaat palsu akan datang baik dari luar maupun dari dalam gereja. Sebagai jemaat sejati, kita harus senantiasa waspada dan tekun. Kita harus senantiasa melengkapi diri dan mempelajari Alkitab, bersandar pada firman Allah untuk memperoleh hikmat menyelidiki kebenaran.

"Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendisendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita"

(Ibr. 4:12).

Sembari mengamati buah-buah para pekerja Allah, kita juga harus menyadari buah-buah kita sendiri. Jemaat Yesus yang benar akan menenangkan hatinya dan menyelidiki dirinya sendiri. Sudahkah aku menyebabkan celaka dan malu di dalam tubuh Kristus? Apakah perkataan dan perbuatanku membangun gereja dan sesama jemaat?

Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, dan setiap pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Ini adalah tolok ukur yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus untuk menyelidiki diri kita sendiri dan mengenali nabi-nabi palsu. Hari ini, mari kita tunduk kepada Tuhan untuk menghasilkan buah yang baik, karena tanpa Dia kita tidak dapat melakukan apa-apa.

"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah muridmurid-Ku"

(Yoh. 15:5, 8).

^[1] Peringatan 30 tahun berdirinya Gereja Yesus Sejati, 31 Desember 1947, Bab 10, "Angin Penyesatan".

^[2] $G4624 \sigma \kappa \alpha v \delta \alpha \lambda i \zeta \omega$ menjerat, yaitu menyandung atau mencobai agar jatuh dalam dosa, kemurtadan, atau ketidaksenangan.

Disadur dari khotbah Lin Yung Ji - Taiwan

man kita berharga karena kita memiliki kebenaran yang mutlak. Kebenaran ini adalah firman Tuhan yang membimbing kita melalui kehidupan ini. Mengikuti kebenaran menjaga kita agar tidak tersesat dalam perjalanan hidup kita dan akhirnya membawa kita masuk ke dalam kerajaan surga.

Sebaliknya, Iblis adalah pembohong dan penipu terbesar di dunia yang ingin membujuk manusia ke dalam kebobrokan. Dia tak kenal istirahat dan tak kenal lelah dalam usahanya menipu umat manusia. Dia mengubah Injil keselamatan, sehingga menyebabkan manusia kehilangan iman pada gereja milik Tuhan.

Maka sangatlah penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang jelas dan mendalam tentang kebenaran yang kita kabarkan, demi kepentingan kita sendiri dan juga demi kepentingan orangorang yang kita ajari. Tanpa pemahaman yang benar, kita akan menyesatkan orang lain.

Di zaman modern ini, tempat informasi yang benar maupun yang salah berlimpah ruah, umatumat percaya di gereja sejati harus melakukan hal-hal di bawah ini agar dapat berteguh dalam kebenaran:

TAHU DARI MANA KEBENARAN BERASAL

Pertama-tama, kita harus memahami dari mana kebenaran berasal. Penulis Kitab Ibrani menunjukkan sumber kebenaran: "...yang mulamula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya" (Ibr. 1:1-2, 2:3).

Kebenaran Berasal dari Pengajaran Tuhan

Yesus berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yoh. 14:6).

Semua yang Yesus ajarkan selama Dia berada di dunia,berasal dari Tuhan. Firman-Nya adalah kebenaran yang mutlak dan membawa kehidupan; tidak heran Petrus berkata kepada Tuhan: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal;dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah" (Yoh. 6:68-69). Melalui salib, Tuhan membuka jalan yang baru dan hidup bagi kita; mereka yang percaya kepada-Nya akan mengalahkan dosa dan maut.

Kebenaran Berasal dari Pengajaran Para Rasul

Setelah diajar secara langsung oleh Tuhan, muridmurid Yesus pergi untuk mengajar orang lain dengan setia. Oleh karena itu, Rasul Yohanes berkata, "Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup—itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus" (1Yoh. 1:1-3).

Ucapan para rasul memiliki otoritas dan kuasa rohani; kebenaran yang telah kita terima,dulunya juga telah disampaikan kepada para rasul (Yud.1:3). Paulus dengan berani menyatakan: "Oleh karena itu, saudara-saudara, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis" (2Tes. 2:15). Maka tidak perlu ada lagi wahyu selanjutnya.

TETAP BERPEGANG TEGUH PADA KEBENARAN YANG TELAH DIAJARKAN KEPADA KITA

Menafsirkan Firman Tuhan dengan Benar

Alkitab adalah kebenaran. Akan tetapi, diperlukan penafsiran agar orang lain dapat memahaminya. Ketika kita menjelaskan kebenaran, kita perlu menafsirkan firman dengan benar, yaitu, melihat makna sesungguhnya, yang ingin Tuhan nyatakan (2Tim. 2:15). Kita harus bersandar pada bimbingan dan ilham Roh Kudus, bukan hikmat manusia untuk memahami Kitab Suci (1Kor. 2:4-13). Kita tidak boleh hanya mengandalkan pengalaman pribadi kita untuk menafsirkan Alkitab. Selain itu, penting untuk memahami latar belakang peristiwa-peristiwa di Alkitab, situasi lingkungan saat itu dan makna yang ingin disampaikan.

Makna yang ingin disampaikan dalam Alkitab adalah berdasarkan kehendak Tuhan, bukan kehendak manusia. Kehendak Tuhan adalah benar. Sehingga, firman Tuhan tidak akan pernah saling berkontradiksi. Jikalau ada kontradiksi, pastilah itu karena kehendak manusia, karena Tuhan tidak menghendaki kekacauan (1Kor. 14:33).

Kadangkala, dalam sesi pemahaman Alkitab di mana kita membagikan pandanganpandangan kita, tiba-tiba kita bisa mendapat pemikiran cerdas, yang kita salah anggap sebagai ilham dari Roh Kudus. Bahkan ada orang yang memperumit kesalahan ini dengan bersikeras bahwa mereka diilhami oleh Roh Kudus ketika

dipertanyakan. pandangan mereka Dengan mengandalkan pengetahuan Alkitab mereka yang terbatas, konsep teologi mereka yang sempit, atau dengan mengutip ayat-ayat Alkitab di luar konteksnya, mereka membela pendapat mereka sampai menjadi perselisihan, karena berpikir mereka benar. Perilaku seperti ini seharusnya tanda menghidupkan bahava. Jikalau sungguh-sungguh bertekad untuk menafsirkankan Alkitab berdasarkan makna yang dimaksudkan, kita akan terus mempelajarinya secara lebih mendalam dengan jujur dan rendah hati, dengan tulus bersandar pada Roh Kudus untuk membuka pikiran dan meningkatkan pemahaman kita. Dengan cara ini, hati kita akan diperbaharui dan diubah dengan sendirinya dan kita akan menerima iaminan kebenaran rohani.

Pentingnya Menafsirkan Alkitab dengan Benar

Kebenaran membimbing orang kepada Kristus, pertobatan, pengampunan dosa, kelahiran baru, kebenaran, dan kekudusan. Karena itu, kita harus "berterus terang memberitakan perkataan kebenaran" (2Tim. 2:15) dan berpegang teguh pada kebenaran. Kita tidak boleh mengubah kebenaran demi menyenangkan manusia, karena jika kita melakukannya, gereja akan terpecah dan mereka yang mengabarkan Injil yang berbeda akan dikutuk (Gal. 1:6-10).

Sumber Kesalahan Penafsiran

Pengetahuan yang mendalam tentang Alkitab, yang membuat kita dapat menerapkan firman Tuhan dengan benar, adalah prasyarat untuk dapat berteguh dalam kebenaran. Sedangkan untuk dapat memiliki pengetahuan tentang Kitab Suci, dibutuhkan ketekunan dalam mempelajari Alkitab. Ini akan membantu kita terhindar dari salah tafsir firman Tuhan. Penyebab paling umum terjadinya salah tafsir Alkitab adalah sebagai berikut:

KESALAHAN KONSEP

Kesalahan konsep muncul ketika jemaat tidak jelas apakah sumber iman mereka adalah tradisi atau Alkitab. Contohnya, kesalahan konsep yang paling umum terjadi di banyak denominasi Kristen adalah bahwa jemaat menerima Roh Kudus ketika mereka percaya; tidak perlu berdoa memohon Roh Kudus. Akan tetapi, satu pasal di Yohanes bercerita tentang orang-orang yang sudah percaya Yesus tetapi belum menerima Roh Kudus:

"Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan." (Yoh. 7:39)

Jadi, orang-orang Kristen yang secara tradisi diajari bahwa mereka telah menerima Roh Kudus sewaktu mereka percaya, mulai meragukan ayat di Yohanes 7:39; mereka menyimpulkan bahwa tidak mungkin kalau murid-murid tidak memiliki Roh Kudus pada saat itu. Jadi jelas, orangorang semacam ini menyimpang karena mereka menganggap konsep (salah) yang diajarkan pada mereka sebagai kebenaran, dan menolak ayat

Alkitab yang bertentangan dengan pemahaman mereka.

Sikap yang benar seharusnya adalah selalu memilih untuk mempercayai firman Tuhan; sebaliknya kita harus memilih untuk menolak konsep manusia atau tradisi jika hal itu bertentangan dengan kebenaran dalam Kitab Suci.

PENYALAHGUNAAN PRINSIP-PRINSIP PENAFSIRAN

Biasanya, perumpamaan atau perlambang tidak dapat ditafsirkan secara harafiah. Contohnya, Daud berkata, "Tetapi aku ini ulat dan bukan orang" (Mzm. 22:7). Apakah ini berarti Daud benar-benar bukan manusia, melainkan seekor ulat? Jika kita membaca bagian akhir ayat ini, kita akan melihat bahwa Daud adalah seorang "cela bagi manusia, dihina oleh banyak orang." Penghinaan dari orang lain telah menyebabkan Daud merasa dan berkata bahwa dia adalah ulat dan bukan manusia.

Demikian pula, Pengkhotbah 1:4 adalah suatu metafora: "Keturunan yang satu pergi dan keturunan yang lain datang, tetapi bumi tetap ada." Ketika kita membandingkan satu generasi manusia dengan bumi, bumi sepertinya ada untuk selamanya. Akan keliru jadinya jika menggunakan ayat ini untuk membuktikan bahwa bumi tidak akan dimusnahkan. Ditambah lagi, 2 Petrus 3:10 menyatakan bahwa bumi akan dimusnahkan, dan karena Alkitab tidak pernah bertentangan, maka Pengkhotbah 1:4 tidak boleh diterjemahkan secara harafiah.

TERLALU MEMENTINGKAN AKAL. MENGABAIKANIMAN

Pada zaman Nuh, Tuhan berfirman kepadanya: "Akıı telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi" (Kej. 6:13). Pada saat air bah, hanya keluarga Nuh yang berjumlah delapan orang yang selamat karena "[oleh] iman, maka Nuh — dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan — dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya" (Ibr. 11:7). Meskipun ada orang yang mungkin merasa aneh bagaimana mungkin dari antara begitu banyak orang yang hidup pada zaman itu, hanya sejumlah kecil ini yang diselamatkan. Tetapi penulis Kitab Ibrani memberitahu kita alasannya — hanya delapan orang ini yang percaya pada peringatan Tuhan, dan mereka selamat karena iman mereka!

Hari ini, ada orang yang bertanya bagaimana bisa Gereja Yesus Sejati merupakan satusatunya gereja yang diselamatkan karena jumlah jemaatnya relatif sedikit. Bagi akal manusia, tampaknya ini tidak dapat diterima. Tetapi kita tidak boleh hanya menggunakan akal manusia; melainkan kita harus menerima pengajaran Tuhan dengan iman.

> "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga." (Mat. 7:21)

Matius 7:13-14 juga mengingatkan kita untuk masuk melalui pintu yang sesak: "karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." Hanya dengan iman, kita dapat menerima pengajaran seperti ini dan tetap berteguh dalam kebenaran. Kita perlu menafsirkan kebenaran dengan benar, sehingga kita dapat mengenal Tuhan, mengalami Dia, dan menjalani kehidupan-Nva.

MENGGUNAKAN KEBENARAN YANG MURNI UNTUK MENASIHATI

Pentingnya Menasihati Orang Lain

Menagunakan kebenaran yang murni untuk menasihati adalah kunci untuk meluruskan mereka yang telah menyimpang dari iman. Konsep yang salah memang dapat terjadi. Contohnya, gereja di Tesalonika tidak memiliki konsep yang benar tentang ke mana manusia akan pergi setelah meninggal; banyak orang berdukacita seperti orang yang tidak memiliki pengharapan (1Tes. 4:16-18; Rm. 15:14). Demikian pula, gereja di Kreta terpengaruh oleh guru-guru palsu; kehidupan mereka tidak tertib. Oleh karena itu, Paulus mengingatkan Titus untuk menginstruksikan para gembala di Kreta untuk mengajarkan kebenaran sejati kepada jemaat setempat (Tit. 1:11).

Cara Menasihati

murni adalah Ajaran ajaran benar yang meningkatkan kesehatan rohani. Ketika, "ketidakmurnian" menyusup masuk, kita harus menyingkirkan mereka dari tengah-tengah kita. Jemaat yang mendukung ajaran-ajaran ini harus dinasihati dengan tegas, namun dengan roh yang lemah lembut (Gal. 6:1). Seperti nasihat Yudas 22-23, "Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu, selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api. Tetapi tunjukkanlah belas kasihan yang disertai ketakutan kepada orang-orang lain juga, dan bencilah pakaian mereka yang dicemarkan oleh keinginan-keinginan dosa."

Akhirnya, "Orang yang mau mendengar, biarlah ia mendengar; dan orang yang mau membiarkan, baiklah membiarkan" (Yeh. 3:27).

Tiga Prinsip dalam Melindungi Kebenaran

Untuk melindungi kebenaran, para pekerja kudus harus menjunjung prinsip yang telah disetujui oleh gereja mengenai cara penanganan situasi di mana para pekerja kudus memiliki pendapat yang berbeda tentang kebenaran. Ini sama dengan gereja para rasul. Ketika timbul perbedaan (Kis. 15:1-32; 16:4-5), hal ini dibawa ke hadapan para penatua di Sidang Yerusalem. Kemudian, ketika kesepakatan telah diperoleh melalui bimbingan Roh Kudus, keputusan akhir pun dikirim ke semua gereja di tempat lain dan semua orang patuh pada persetujuan itu.

Demikian juga, hari ini, gereja telah menetapkan prinsip untuk melindungi kebenaran yang harus kita ikuti:

- Jika masalahnya berkaitan langsung dengan doktrin, hal ini harus didiskusikan dalam Komite Peneliti Kebenaran dan tidak boleh diumumkan kepada jemaat sampai ada kesepakatan.
- Jika masalahnya tidak berkaitan langsung dengan doktrin tetapi memengaruhi pemahaman akan kebenaran, hal ini harus dikirim kepada Komite Peneliti Kebenaran.
 Pada kasus ini, boleh saja dilakukan diskusi pada kegiatan-kegiatan semacam seminar teologi, seminar pekerja kudus, atau pertemuan-pertemuan khusus lainnya. Akan tetapi, harus dijelaskan bahwa penemuan baru ini murni pendapat pribadi seseorang; dan bahwa masalah ini masih harus dipelajari lebih dalam.
- Jika masalahnya hanya menyangkut penelitian tulisan atau asumsi, hal ini dapat didiskusikan secara terbuka, tetapi harus dinyatakan sebagai pendapat pribadi atau penemuan pribadi.

TOLAK MEREKA YANG MENENTANG KEBENARAN

Di setiap era, penyimpangan kebenaran selalu terjadi. Ini tidaklah mengejutkan karena Iblis memang selalu menunggu kesempatan untuk menghancurkan pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, sebagai anak-anak Tuhan, kita harus berjuang untuk melindungi kebenaran. Berikut ini strategi-

strategi kunci untuk pertahanan kebenaran yang penuh kekuatan.

Bersandar pada Pimpinan Roh Kudus

Berdoa di dalam roh dengan konsisten dan tulus hati sangatlah penting. Pimpinan Roh Kudus bukan hanya akan memampukan kita menerima hikmat rohani untuk memahami dan menafsirkan firman Tuhan secara benar, Dia juga akan memberi kita kekuatan rohani untuk menjalankan dan mempertahankan kebenaran.

Sejarah gereja akan memberi kita sekilas pandang tentang kelemahan dari berbagai penafsiran dan berfungsi sebagai peringatan bagi kita: ada yang teramat subyektif dan rancu; ada yang sangat konservatif, menekankan pada tradisi dan kemufakatan. Hari ini, kita memiliki bantuan dari Roh Kudus dan oleh karena itu, harus membela kebenaran dengan rendah hati dan berani.

Menjalankan Amanat untuk **Memimpin Orang Lain Masuk** ke Jalan Keselamatan

Sementara kita harus mencegah serigala-serigala buas masuk ke dalam kawanan domba, kita juga harus menunaikan misi kita untuk memimpin orang yang belum menerima kebenaran untuk masuk ke jalan keselamatan. Kita tidak boleh terlalu tinggi menilai diri sendiri, tetapi sebaliknya, dengan rendah hati melatih lebih banyak pekerja untuk menunaikan amanat yang telah dipercayakan Yesus kepada kita.

MENINGKATKANKUALITAS PARA PEKERJA GEREJA

Guru yang baik akan secara otomatis mampu memberikan pelatihan yang lebih baik dan melatih murid yang lebih baik (2Tim. 2:2).

Hari ini, jika kita ingin berperang melawan si jahat, kita harus memperlengkapi diri dengan kebenaran. Kita perlu meningkatkan penekanan pada peningkatan kualitas para pekerja kita. Jika seminar teologi memiliki sejumlah guru yang baik, mereka pada gilirannya akan menghasilkan para pekerja yang juga merupakan guru-guru kebenaran yang baik. Dengan berlalunya waktu, kualitas kehidupan rohani seisi gereja dapat ditingkatkan dengan bersandar kepada kekuatan Roh Kudus.

MEMPERKUAT PELAYANAN LITERATUR

Injil yang dikabarkan oleh gereja hari ini dibatasi oleh keempat dindingnya; orang-orang yang berada di luar gedung gereja tidak dapat mendengar Injil —betapa malangnya! Para penulis keempat kitab Injil yang menggambarkan seluruh kehidupan Yesus tahu benar bahwa selagi gereja dianiaya, pengabaran Injil dari mulut-mulut hanya bisa berlangsung dalam jangka pendek. Untuk mempertahankan keempat injil, sangatlah masuk akal untuk menuliskannya.

Dalam beberapa tahun belakangan, perkembangan gereja banyak mendapat manfaat dari publikasi materi tertulis. Dengan jalan ini, Injil yang sejati dapat dikabarkan ke seluruh penjuru dunia; sumber-sumber literatur telah menjadi alat penginjilan yang sangat penting. Oleh karena itu, kita harus mendorong lebih banyak jemaat yang memiliki talenta dalam bidang literatur untuk menulis.

KESIMPULAN

Selama bertahun-tahun, Gereja Yesus Sejati sering disalahpahami dan diserang sebagai aliran sesat. Ini bagian dari pekerjaan Iblis untuk menentang kebenaran tentang keselamatan dan membuat iman kita goyah. Sebagai jemaat gereja sejati, kita harus senantiasa memiliki pemahaman yang jernih tentang kebenaran yang telah kita terima. Kita harus tahu dari mana asal kebenaran tersebut dan bagaimana menafsirkannya dengan benar. Hanya dengan begitu, kita dapat tetap berteguh dalam kebenaran, mempertahankannya dan memimpin orang lain ke jalan keselamatan.



ebenaran itu mutlak, tidak berubah dan abadi (2Kor. 1:18-20, 2Tim. 2:13). Orang-orang kudus zaman dahulu mencintai kebenaran. Contohnya, pemazmur menyatakan: "Tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, ya TUHAN, supaya aku hidup menurut kebenaran-Mu" (Mzm. 86:11). Dia juga berkata: "Janganlah sekali-kali mencabut firman kebenaran dari mulutku, sebab aku berharap kepada hukumhukum-Mu. Aku hendak berpegang pada Taurat-Mu senantiasa, untuk seterusnya dan selamanya" (Mzm. 119:43-44).

MEMPERTAHANKAN KEBENARAN

Ketika Yesus sedang diadili, Pilatus bertanya kepada-Nya, "Apa yang telah Engkau perbuat? Jadi Engkau adalah raja?" Yesus menjawab, "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku" (Yoh. 18:37-38). Yesus mati melindungi kebenaran.

Para rasul juga berkomitmen untuk menjunjung tinggi kebenaran. Paulus memberi perintah kepada Timotius: "Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dariku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita" (2Tim. 1:13-14). Lebih jauh lagi, dia berkata kepada jemaat Galatia: "Jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia" (Gal. 1:6-9).

KEBENARAN SEPERTI YANG DINYATAKAN OLEH TUHAN

Tuhan menghendaki semua manusia selamat dan memperoleh pengetahuan tentang kebenaran (1Tim. 2:4). Oleh karena itu, sejak dahulu kala, Tuhan pada pelbagai kesempatan dan dengan pelbagai cara menyampaikan nubuat-Nya kepada para nabi (Rm. 3:2). Tuhan juga mengungkapkan kepada para rasul dan nabi-Nya perkara yang tidak diketahui pada zaman sebelumnya: bahwa orang-orang bukan Yahudi turut menjadi ahli waris bersama-sama dengan orang Yahudi, dan demikian pula akan mendapat bagian dalam perjanjian-Nya dalam Kristus Yesus melalui Injil (Ef. 3:5-6). Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata, dan Injil ini telah datang ke dalam dunia dan menghasilkan buah (Tit. 2:11; Kol. 1:6).

Rasul Yohanes bersaksi: "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; sebab hukum Taurat diberikan melalui Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus" (Yoh. 1:14, 16-17).

Firman Tuhan adalah Kebenaran (Yoh. 17:17)

Firman Tuhan bersemayam di surga dan ada untuk selama-lamanya; itulah kebenaran yang kekal dan tidak berubah (Mzm. 119:89). Tuhan adalah Firman, dan oleh firman-Nya surga diciptakan. Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada (Mzm. 33:6,9). Lebih jauh lagi, Dia menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kuasa (Ibr. 1:2-3).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Tuhan berbicara kepada nenek moyang melalui para nabi, pada pelbagai masa dan dengan berbagai cara (Ibr. 1:1). Ada orang-orang yang memiliki hati jahat yang tidak percaya dan berpaling dari Allah yang hidup (Ibr. 3:12). Tetapi, umat-umat pilihan, oleh karena percaya, memperoleh kesaksian yang baik melalui iman mereka. Sebagai hasilnya, Tuhan telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka — suatu tanah air yang lebih baik, tanah air surgawi (Ibr. 11:16).

Alkitab adalah Firman Tuhan; pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita (Mzm. 119:105). Merupakan makanan untuk jiwa kita (Mzm. 19:8-11). Paulus memberitahu Timotius bahwa Kitab Suci dapat memberi dia hikmat dan menuntun kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus (2Tim. 3:15). Tuhan Yesus berkata, "Kamu menyelidiki Kitab-Kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku" (Yoh. 5:39).

Kita tidak boleh melupakan bahwa segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita (Rm. 15:4). Firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikatmalaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal (Ibr. 2:2). Oleh karena itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus: "Pada hari ini, jika kamu suara-Nva, keraskan mendengar ianganlah hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan di padang gurun" (Ibr. 3:7-8). Paulus mengingatkan kita bahwa bangsa Israel dihukum karena perbuatan jahat mereka, dan mereka menjadi contoh dan peringatan untuk kita (1Kor. 10:11).

Tuhan Yesus adalah Kebenaran (Yoh. 14:6-14)

"Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersamasama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah" (Yoh. 1:1-2). Kita tahu bahwa Firman itu menjadi manusia dan diam di antara kita; ini adalah Yesus sendiri (Yoh. 1:14,18). Ini adalah rahasia yang agung (1Tim. 3:16; Ibr. 2:2-3). Betapa agungnya Tuhan kita, bahwa Dia menjadi manusia dan diam di antara kita! Dari sudut pandang manusia, Dia tampak seperti manusia biasa, tetapi Dia memiliki wewenang dan kuasa Tuhan. Dia datang untuk menyelamatkan manusia dan untuk menjadi satusatunya Juruselamat manusia (Yoh. 20:30-31; Kis. 4:12). Seperti yang dikatakan Tuhan Yesus, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yoh. 14:6)

Ingatlah bahwa kita dahulu adalah orang-orang asing bukan Yahudi menurut daging dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia. Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kita telah dibawa mendekat oleh darah Kristus di atas kayu salib dan telah menjadi anak-Nya, menerima kehidupan kekal, ambil bagian dan menikmati kasih karunia kerajaan surga (Ef. 2:11-13; Rm. 5:11).

Dahulu, umat pilihan tidak menerima Firman dengan iman, sehingga mereka tidak dapat masuk ke tempat perhentian-Nya. Hari ini, jika kita mengabaikan keselamatan yang besar ini, pastilah kita akan hanyut dibawa arus. Keselamatan ini dinyatakan pertama kali oleh Tuhan, dan disampaikan kepada kita oleh para rasul dan nabi. Tuhan juga meneguhkan kesaksian mereka dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dan oleh berbagai-bagai penyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus (Ibr. 2:1-4; 4:1-2).

Roh adalah Kebenaran (1Yoh. 5:6-7)

Roh dan kebenaran adalah satu, dan firman Tuhan adalah pedang roh. Hanya firman yang sejalan dengan kebenaran yang memungkinkan orang menerima Roh Kudus; Roh Kudus juga dapat menolong orang untuk memahami kebenaran (Ef. 6:17; 1:13; Yoh. 14:16-17). Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran" (Yoh. 16:12-13a).

Paulus juga berkata: "Di dalam Dia kamu juga — karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu — di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya" (Ef. 1:13-14).

Beberapa orang berpikir bahwa asalkan mereka memiliki pendidikan yang bagus, memiliki banyak pengetahuan, atau menguasai bahasa asli Alkitab, mereka akan dapat memahami Alkitab secara mendalam. Jarang ada yang tahu bahwa Tuhan seringkali menyembunyikan semua ini dari mereka yang mengira dirinya arif dan bijaksana, sehingga "selalu mereka sesat hati", dan tidak mengenal jalan Tuhan (Ibr. 3:10). Mereka dapat melihat, tetapi tidak mengerti; Tuhan hanya menyatakan semua ini kepada mereka yang rendah hati seperti anak-anak (Mat. 11:25-26; Mat. 13:13-15)

"Maka bagimu penglihatan dari semuanya itu seperti isi sebuah kitab yang termeterai, apabila itu diberikan kepada orang yang tahu membaca dengan mengatakan: 'Baiklah baca ini,' maka ia akan menjawab: 'Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai'; dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: 'Baiklah baca ini,' maka ia akan menjawab: 'Aku tidak dapat membaca'"

(Yes. 29:11-12).

Meskipun Paulus berpengetahuan luas, ia tidak berani memberitakan rahasia agung Tuhan dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat. Melainkan, Paulus berbicara dengan kata-kata yang diajarkan Roh Kudus, menjelaskan dan membandingkan perkara-perkara rohani dengan yang rohani juga (1Kor. 2:1-2, 11-13). Paulus jelas memahami bahwa tidak ada manusia yang "tahu apa yang terdapat dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia. Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah" (1Kor. 2:10-11).

Konsistensi Kebenaran

Kebenaran itu melampaui ruang dan waktu dan selalu konsisten. Contohnya, setelah Adam diciptakan, ia tergoda dan jatuh ke dalam dosa. Akan tetapi, karena anugerah keselamatan yang digenapi melalui Tuhan Yesus di atas kayu salib, semua umat manusia telah ditebus dari dosa, dan mendapatkan kembali pengharapan dan identitas mulia mereka sebagai anak Tuhan.

Perjanjian Lama mencatat bahwa Tuhan membuat pakaian untuk Adam dari kulit binatang, Habel mempersembahkan anak sulung ternaknya dan lemak-lemaknya, Nuh mempersembahkan binatang yang halal sebagai korban bakaran, Musa mempersembahkan korban untuk Tuhan di Gunung Sinai dan menggunakan darah ternak dan domba untuk membuat perjanjian dengan umat Tuhan. Semuanya itu konsisten dengan kebenaran yang mengarah pada salib keselamatan Kristus.

Ditambah lagi, memercikkan darah ternak dan domba ke atas tubuh umat Israel, air bah Nuh, dan bangsa Israel menyeberangi Laut Merah, semuanya melambangkan pengampunan dosa melalui baptisan selam (1Ptr. 3:21; 1Kor. 10:1-2).

Sebelum melaksanakan tugas di mezbah, seorang imam harus terlebih dahulu membasuh diri dengan air, meminyaki diri sendiri, dan mengenakan jubah baru. Ini memberitahu kita bahwa orang yang ingin mendekatkan diri pada Tuhan, pertama-tama harus menerima baptisan air, menerima Roh Kudus, dan dilahirkan kembali sebelum ia layak untuk melayani Tuhan dan memberikan dirinya sebagai persembahan yang hidup (Im. 8:6-13; Kis. 2:37-39)

Hukum di Perjanjian Lama, termasuk ritual peraturan tentang makanan, pengorbanan, peraturan tentang kesehatan, peraturan tentang pentahiran, hari raya bulan baru, dan lain-lain, adalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang, bukan kenyataan yang sebenarnya. Perjanjian Baru adalah kenyataan pamungkas, dengan Yesus Kristus sebagai perwujudannya (Rm. 10:4; Ibr. 10:1; Kol. 2:17; Mat. 5:17-18).

Dari sini kita dapat melihat bahwa umat pilihan di Perjanjian Lama dan para murid di Perjanjian Baru semuanya menantikan keselamatan yang dari Yesus Kristus (Yoh. 8:56). "Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup. Tetapi Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan" (1Kor. 15:21-22,45).

Penulis Kitab Ibrani mendata para tokoh iman dari masa lalu dan akhirnya menyimpulkan: "Dan mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik, sebab Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita; tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan" (Ibr. 11:39-40).

TUIUAN TUHAN MENYINGKAPKAN **KFRFNARAN**

Untuk Menuntun Manusia pada Keselamatan

(Mzm. 25:5)

Musa berkata: "Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru dan kami melayang lenyap" (Mzm. 90:10). Hidup kita di dunia memang sangatlah singkat dan penuh dengan kesedihan. Tetapi Tuhan menjanjikan kehidupan kekal di kerajaan Tuhan jika kita menerima firman-Nya. Seperti yang dikatakan Rasul Petrus: "Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal, sebab semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering dan bunga gugur, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Inilah firman yang disampaikan Injil kepada kamu" (1Ptr. 1:23-25).

Tuhan telah menyatakan kebenaran kepada kita melalui anak-Nya, Tuhan kita Yesus Kristus. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yoh. 3:16). Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu (1Ptr. 1:3-4,9).

Tuhan Yesus sendiri berkata, "Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput... Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan" (Yoh. 10:9-10).

Paulus memahami peran yang diberikan oleh Tuhan kepadanya — ia harus menjadi pelayan untuk orang-orang bukan Yahudi menurut tugas yang dipercayakan Tuhan, dan memberitakan Injil kebenaran yang telah dinyatakan oleh Tuhan. Oleh karena itu, ia menasihati dirinya sendiri, mengingatkan dirinya bahwa dia harus memperingatkan setiap orang dan mengajari setiap orang dalam segala hikmat, sehingga setiap orang dipimpin kepada kesempurnaan dalam Kristus Yesus (Kol. 1:25,28)

Untuk Menguduskan Manusia dan Memerdekakan Mereka

(Yoh. 17:17)

Paulus berbicara tentang ketekunan dan kesempurnaannya dalam menaati Hukum Taurat sebelum ia menerima anugerah keselamatan. Tetapi, hati nuraninya selalu menusuknya: "Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat... Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat." Semua ini karena dia "bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa" (Rm. 7:14-19). Tetapi dia bersyukur kepada Tuhan karena melalui Tuhan kita Yesus Kristus dia dapat terbebas dari dosa, karena Roh yang memberi hidup dalam Kristus Yesus telah memerdekakan dia dari hukum dosa dan hukum maut (Rm. 8:2).

Mereka yang berbuat dosa adalah hamba dosa. Seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat; semua yang hidup di dunia berdosa dan adalah hamba dosa (1Yoh. 5:19). Tetapi Tuhan Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku. Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yoh. 8:31-32).

Kita telah dipanggil oleh Tuhan dan hidup di bawah anugerah-Nya; dosa tidak lagi berkuasa atas kita. Selama kita mengarahkan pikiran kita pada hal-hal yang rohani dan bertindak sesuai dengan keinginan Roh, menyerahkan tubuh kita sebagai perkakas kebenaran bagi Tuhan, tentulah kita akan menang atas kejahatan, hawa nafsu, dan dunia. Hidup kita akan diubah dan diperbaharui; kita akan menghasilkan buah-buah Roh dan secara bertahap akan dikuduskan (Rm. 7:18-25; 6:11-14; Gal. 5:22-23).

Untuk Menetapkan Standar Hukuman (Rm. 2:2,8)

Kebenaran adalah standar penghakiman Tuhan (Rm. 2:6), dan Tuhan tidak memandang bulu. Dia pasti akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, dan akan memberikan kehidupan kekal kepada mereka yang, dengan tekun berbuat mencari kemuliaan, kehormatan, dan ketidakbinasaan (Rm. 2:7), sementara mereka yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan akan dihukum (2Tes. 2:12).

Tuhan Yesus menegaskan bahwa kita akan diadili oleh firman-Nya. Dia berkata: "Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman" (Yoh.12:47-48). Yesus juga berkata, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku:Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan mereka yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga... Oleh karena itu, setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah

itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu" (Mat. 7:21,24-25).

Sebagai tambahan, Yakobus memberitahu kita bahwa mendengar firman saja tidaklah cukup; kita harus melakukan apa yang telah kita dengar: "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja", karena mereka "akan berbahagia" dalam segala yang mereka lakukan. Firman Tuhan itu seperti cermin, memantulkan ketidaksempurnaan kita. Kita harus melihat ke cermin ini dan mengubah diri kita, perlahan-lahan menjadi kudus dan sempurna, tanpa cacat dan noda, sehingga kita dapat menghadap Tuhan dengan damai (Yak. 1:21-25; 2Ptr. 3:14).

KEBENARAN YANG DITERIMA OLEH GEREIA YESUS SEJATI

Paulus memberitahu kita bahwa gereja adalah rumah Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran. Dia juga berkata bahwa gereja adalah anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru (Ef. 2:19-20).

Gereja Yesus Sejati didirikan oleh Roh Kudus sendiri, yang menunjukkan bahwa dasar kepercayaan gereja kita berasal dari penyataan Allah sendiri. Ini mirip dengan kasus Paulus: Injil yang diberitakan olehnya juga datang dari penyataan Yesus Kristus (Gal. 1:11-12).

Gereja Yesus Sejati selalu mengambil sikap yang sangat hati-hati dalam meneliti kebenaran dan selalu menilai persoalan berdasarkan Alkitab. Dalam sejarah gereja, ada beberapa ketidaksepakatan mengenai doktrin gereja kita, yang mengakibatkan tantangan hebat dan bahkan tuntutan yang saling bertentangan, tetapi ajaranajaran yang tidak memiliki dukungan Alkitab atau tidak konsisten dengan kebenaran telah hilang seperti tiupan angin.

WASPADA TERHADAP AJARAN PALSU DAN MEMPERTAHANKAN KEBENARAN

Mengenali Cara-Cara Iblis

Alkitab menulis: "Iblis... adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta" (Yoh. 8:44).

Pada zaman dahulu, Iblis menggunakan ular untuk menipu Hawa, dengan sengaja memutar balik dan mengubah firman Tuhan. Tuhan berkata kepada Adam, "Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati" (Kej. 2:17). Tetapi ular berkata, "Sekali-kali kamu tidak akan mati" (Kej. 3:4) dan menambahkan, "Tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat" (Kej. 3:5). Iblis, di satu sisi mengubah firman Tuhan dan di sisi lain dengan sengaja menabur

perselisihan antara Tuhan dengan manusia. Ini mengakibatkan Hawa kehilangan iman terhadap firman Tuhan dan membuatnya jatuh ke dalam pencobaan. Inilah cara yang biasanya digunakan Iblis untuk menipu manusia.

Pada hari-hari terakhir gereja rasul-rasul, Iblis mengambil kesempatan untuk menabur ilalang di antara gandum melalui guru-guru palsu dan rasul-rasul palsu, yang memberitakan ajaran sesat dan memalsukan firman Tuhan. Contohnya, mereka mengajarkan bahwa jemaat non-Yahudi harus disunat dan memegang hukum Taurat, melarang pernikahan dan memerintahkan orang untuk menjauhkan diri dari makanan tertentu. Mereka juga memberitakan ajaran sesat lainnya yang kelihatannya benar, tetapi sebenarnya tidak (ref. Kis. 15:1: 1Tim. 4:1-3: 2Tim. 2:18). Paulus menasihati para penatua di Efesus, "Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan... [karena] serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanan itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka" (Kis. 20:28-30).

Membedakan Ajaran Yang Benar dan Yang Palsu

Tuhan Yesus berulang kali mengingatkan muridmurid-Nya bahwa pada akhir zaman, kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan menunjukkan tanda-tanda yang dahsyat dan mukjizat-mukjizat untuk menipu, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orangorang pilihan juga (Mat. 24:4-5,24). Para rasul juga berulang kali mengingatkan: "Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa" (2Tes. 2:3). Dan juga, Roh dengan tegas mengatakan bahwa "di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti rohroh penyesat dan ajaran setan-setan" (1Tim. 4:1).

Pada masa ajaran sesat tersebar luas, orangorang kudus harus menimbang dengan hati-hati apa yang diajarkan sehingga mereka sendiri tidak menjadi bingung. Rasul Yohanes menasihati kita, "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu vang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia" (1Yoh. 4:1). Di bawah ini adalah beberapa prinsip dasar yang dapat kita gunakan untuk membedakan antara kebenaran dan ajaran sesat.

(1) Apakah sesuai dengan Alkitab?

Alkitab adalah firman Tuhan dan satusatunya standar untuk membedakan hal yang benar dan salah. Injil mana pun yang berbeda dari Injil yang diberitakan oleh para rasul adalah ajaran sesat (Gal. 1:6-9). Manusia harus mencari pengajaran dan kesaksian; jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman Tuhan, itu karena bagi mereka tidak terbit fajar (Yes. 8:20)

"Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah... Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya, sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat" (2Yoh. 9-11).

(2) Bagaimana pandangannya terhadap gereja sejati?

Gereia seiati didirikan oleh Roh Kudus. Gereja ini memiliki Injil keselamatan yang sepenuh dan merupakan bahtera akhir zaman. Ini adalah kebenaran yang tidak dapat disangkal seperti telah dijelaskan sebelumnya. Jika yang diajarkan adalah kebenaran, pastilah akan menyatu dengan kepercayaan akan adanya gereja sejati, dan pasti akan menyatu dengan kita di dalam Roh (Yoh. 10:16). Bahkan di kerajaan Iblis pun tidak ada perpecahan dan perdebatan (Mat. 12:25-26); jadi terlebih lagi dengan kebenaran yang berasal dari Roh Kudus yang sama. Bisakah kebenaran bertentangan dengan dirinya sendiri? (Ef. 4:3-4; 1Yoh. 2:19; 1Kor. 14:32-33). Rasul Yohanes berkata, "Kita berasal dari Allah. Barangsiapa mengenal Allah, ia

mendengarkan kami; barangsiapa tidak berasal dari Allah, ia tidak mendengarkan kami" (1Yoh. 4:6).

(3) Menyelamatkan domba-domba yang hilang dengan kasih

"Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya." (2Tim. 2:24-26)

Gereja menerapkan prosedur dan prinsip tertentu dalam mengurus ajaran yang bertentangan dengan kebenaran. Tidak ada ruang untuk kompromi ketika membedakan yang benar dari yang salah. Akan tetapi, kita harus menegur dan menasihati mereka yang telah menyimpang dari kebenaran dengan penuh kasih, mendoakan mereka dan berusaha membawa mereka kembali. Dan juga, kita harus memikirkan diri

sendiri, jangan sampai kita sendiri ikut terpengaruh. Yudas mengkhianati Tuhan karena ketamakannya akan uang, tetapi Tuhan tidak pernah berhenti untuk memperingatkan dan menasihatinya: Tuhan bahkan membasuh kakinya dan mencoba sebisa-Nya untuk membawa dia kembali. Tapi Yudas menolak untuk berbalik dan pada akhirnya, Yesus hanya dapat berkata, "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera" (Yoh. 13:27). Kita juga harus memainkan peran kita dan berusaha membawa kembali mereka yang hilang, lalu mempercayakan mereka kepada Tuhan dan berdoa memohon belas kasihan Tuhan. Karena kita tidak dapat berbuat apa-apa melawan kebenaran; yang dapat kita perbuat ialah untuk kebenaran (2Kor. 13:8).

Karena itu, marilah kita membangun diri sendiri di atas dasar iman yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah diri kita dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal (Yud. 20-21). Amin.

Kejatuhan Iblis (1)

Luo Ci Yi - Taiwan

PENDAHULUAN

Asal mula kejahatan merupakan perkara filsafat sejak dahulu kala, dan telah menarik perhatian banyak para ahli dan menghasilkan berbagai teori yang beraneka ragam. Hikmat manusia dikekang oleh keterbatasan ruang dan waktu (Kis. 17:26), sehingga tidak dapat memahami kebenaran dunia rohani. Karena itu, kita tidak boleh menggunakan perkiraan filasat atau sudut pandang manusia dalam mendiskusikan kebenaran mengenai kejatuhan Iblis. Sebaliknya, kita harus memohon kepada Roh Kudus untuk secara pribadi membimbing kita memahami kebenaran yang Allah tunjukkan kepada kita melalui Alkitab.

ASAL MULA NAMA "IBLIS"

Sekarang ini, istilah Perjanjian Baru "Iblis" umum digunakan untuk mewakili yang jahat. Dalam bahasa Ibrani, kata "Iblis" adalah שוֹי (shed) dan hanya muncul dua kali di Perjanjian Lama (Ul. 32:17; Mzm. 106:37), sementara "Satan" adalah שטן (satan), yang berarti musuh atau lawan; yang menentang kehendak Allah. Septuaginta menerjemahkan kata Ibrani שַּׁטֵין (satan) sebagai Σατανᾶς (satanas).

Sebutan yang umum digunakan oleh orang Kristen, "Iblis", diterjemahkan dari bahasa Yunani διάβολος (*diabolos*) dan bentuk Yunani ini berasal dari kata διαβαλλειν (*diaballein*) dalam keluarga leksikal yang sama. Dua kata ini mempunyai hubungan etimologi yang tak terpisahkan. $\delta_{1}\alpha\beta\alpha\lambda\lambda\epsilon_{1}\nu$ (*diaballein*) merupakan gabungan kata ganti $\delta_1 \acute{\alpha}$ (*dia*) dan kata benda βαλλειν (*ballein*), yang apabila diterjemahkan secara hurufiah berarti "mengusir ke seberang" atau "melempar". Kata ini juga berkonotasi kerja seperti "memfitnah", "menentang", "menuduh"; Iblis disebut "pendakwa" (Yunani: κατήγορος - kategoros) di Wahyu 12:10. Dengan membandingkan istilah Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru, dapat disimpulkan bahwa "Iblis" tidak pelak lagi adalah lambang kejahatan dan pemimpin segala setan (Mat. 9:34).

ALLAH YANG KITA SEMBAH ADALAH SATU-SATUNYA ALLAH YANG SEJATI

Sebelum kita mempelajari kejatuhan Iblis, Pemahaman kita tentang Allah yang kita percaya harus benar. Kita harus taat pada wahyu-Nya kepada kita mellaui Alkitab dan menggunakannya sebagai dasar pembelajaran kita.

Allah sendiri telah menunjukkan kepada manusia bahwa Ia adalah Allah yang satu, dan satu-satunya Allah. Pesan yang agung dan absolut ini tidak hanya sekadar pernyataan, tetapi juga sebuah perintah yang harus kita pegang sepenuhnya. Karena itu, umat Allah di Perianjian Lama membangun iman mereka di atas dasar keesaan Allah1.

(1) "Keesaan" seperti yang digunakan dalam artikel ini berkaitan dengan keunikan Allah dalam dunia roh.

"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!" (Ul. 6:4)

"Maka TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya." (Zak. 14:9)

Yesus juga bersaksi mengenai keesaan Allah:

"Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa." (Mrk. 12:29)

"Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa?" (Yoh. 5:44)

"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." (Yoh. 17:3)

Selain itu, para rasul juga memberikan pernyataan seragam mengenai iman mereka dalam satu Allah yang sejati (Yud. 4, 25); khususnya Rasul Paulus, yang memahami Allah secara mendalam. Kapan pun ia menyebutkan tentang keesaan Allah, ia akan menyimpulkannya dengan proklamasi "amin":

"Bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus; segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin." (Rm. 16:27)

"Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa!" (1Tim. 1:17) "Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal! Amin." (1Tim. 6:16)

ALLAH YANG KITA SEMBAH ADALAH ALLAH SEJATI YANG ADA DENGAN SENDIRINYA

Kita mengetahui sifat-sifat Allah dari Alkitab. Dalam hakekatnya, Ia hidup abadi (Yak. 1:17; Ibr. 13:8). Dalam hal waktu, Ia kekal (Mzm. 90:2; Why. 1:8). Lebih lanjut, Ia maha ada (Ef. 4:6; Yer. 23:23-24), maha tahu (Mzm. 139:1-4), dan maha kuasa (Yer. 32:17). Ia mempunyai kekuasaan yang absolut atas segala sesuatu (Ef. 1:4-5). Sifat-sifat Allah bersifat absolut dan hanya dimiliki oleh Allah.

Lebih lanjut, Allah ada dengan sendirinya. Seperti yang Yesus katakan, "Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri." (Yoh. 5:26). Allah tidak berasal dari sumber apa pun; hidup-Nya juga tidak bergantung pada kekuatan luar. Kebenaran ini adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh manusia; kita hanya dapat mengimaninya. Ketika Musa dipanggil, ia bertanya siapakah Allah, dan Allah menjawab, "AKU ADALAH AKU". Ini adalah pertama kalinya Allah secara langsung menyatakan rahasia sifat-Nya yang ada dengan sendirinya kepada manusia (Kel. 3:13-14).

KETIDAKTERPISAHAN "AKU ADALAH AKU" (ADA DENGAN SENDIRINYA DAN KEKAL)

Pada Keluaran 3:14, Allah berkata kepada Musa, "AKU ADALAH AKU... Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu". Dalam Kitab Suci Ibrani, Allah menggunakan pengulangan dua kata kerja היה א (eheh - AKU) untuk memperkenalkan diri-Nya, dan menggabungkan kata kerja yang diulangi dengan אַשֶּׁי (*ăšer* - siapa, yang). Karena itu secara hurufiah diterjemahkan menjadi "AKU ADALAH AKU" (אַ היהאָשֶׁראָ הִיה). Di bagian kedua dalam ayat yang sama, Allah merujuk diri-Nya sebagai "AKULAH AKU" אַ הֵּיָה - satu kata kerja.

Apa pun maksud pengulangan "AKU" di sini, Allah bermaksud menyatakan sifatnya yang ada dengan sendirinya dan kekekalan-Nya. Dalam Kitab Septuaginta, Alkitab Yunani yang digunakan di masa Yesus dan Paulus, ungkapan yang sama dituliskan sebagai ἐγώ εἰμι ὁ ἄν (*Ego eimi o un*) yang secara hurufiah berarti " Aku, Aku yang ada" (ref. Why. 1:8). Ketika Yesus melayani di bumi, Ia juga adalah Allah yang sejati di surga dalam lingkup rohani. Karena itu Ia menggunakan ἐγώ εἰμι (Yunani: *Ego eimi* - Aku) untuk menunjukkan keistimewaan keberadaan rohani-Nya (ref. Yoh. 8:24, 28, 58).

Walaupun terjemahan Edisi Union dalam Alkitab berbahasa Mandarin menerjemahkan pengakuan Allah "AKULAH AKU" dengan maksud ada dengan sendirinya dan kekal, istilah itu tidak dapat dipisahkan karena merujuk hanya pada satu kondisi. Arti sesungguhnya "ada dengan sendirinya dan kekal" adalah "AKULAH AKU". Pembaca Alkitab berbahasa Mandarin dapat melakukan kesalahan dengan memisahkan keseluruhan istilah ini ke dalam dua kondisi: "ada dengan sendirinya" dan "kekal". Setelah memisahkan ciri-ciri yang hanya dimiliki oleh Allah ini, beberapa orang bahkan melangkah lebih jauh dan menerapkan hikmat manusia dengan menyimpulkan bahwa Allah ada dengan sendirinya dan bersifat kekal, sementara Iblis ada dengan sendirinya tetapi tidak kekal.

Untuk melihat kebenaran di balik pernyataan Allah "AKULAH AKU", kita harus kembali ke tulisan asli Ibraninya. Dengan begitu, kita akan melihat bahwa kedua "AKU" ini tidak dapat dipisahkan. Kita tidak dapat mengakui bahwa Allah adalah "AKU" dan "AKU", sementara Iblis "Aku" tetapi bukan "Aku". Lebih lanjut, Allah menyatakan di ayat yang sama bahwa Ia ada dengan sendirinya dan kekal, tidak memerlukan penekanan pengulangan kata kerja "AKU"

ALLAH YANG KITA SEMBAH ADALAH SATU-SATUNYA ALLAH YANG ADA DENGAN SENDIRINYA

Allah yang kita sembah tidak hanya ada dengan sendirinya, tetapi juga SATU-SATUNYA. Tidak ada entitas lain yang sama seperti Allah atau yang memiliki sifat absolut ini. Di Yesaya 43:12, Allah menjadikan umat pilihan-Nya sebagai saksi-saksi-Nya bahwa tidak ada allah asing di antara mereka. Karena itu, Allah berkata, "Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah" (Yes. 45:5; ref. Yes. 45:14, 18, 21, 22; Dan. 3:29).

Allah satu-satunya saja yang bersifat absolut; entitas yang tidak ada duanya. Alkitab menggambarkan kebenaran ini secara berikut: "Ya TUHAN, Allah Israel! Tidak ada Allah seperti Engkau di langit di atas dan di bumi di bawah" (1Raj. 8:23). Musa dalam berkatnya juga berkata, "Tidak ada yang seperti Allah, hai Yesyurun" (UI. 33:26). Daud juga menyampaikan kebenaran sifat Allah: "tidak ada yang sama seperti Engkau dan tidak ada Allah selain Engkau menurut segala yang kami tangkap dengan telinga kami" (2Sam. 7:22; ref. Mzm. 86:8).

Allah dan saksi-saksi iman telah dengan jelas menyatakan kebenaran ini, sehingga kita dapat berkata dengan yakin bahwa Allah sejati yang kita sembah, Dialah satu-satunya Allah yang kekal dan ada dengan sendirinya, satu-satunya AKU. Penjelasan keberadaan Allah yang unik, "AKU ADALAH AKU" (kekal dan ada dengan sendirinya), tidak dapat dipisahkan dan hanya diperuntukkan bagi-Nya saja.

SATU ALLAH YANG SEJATI DAN PENCIPTAAN SEGALA SESUATU

Segala sesuatu yang ada masuk dalam salah satu kategori, antara diciptakan dan yang tidak diciptakan. Tidak satu pun ciptaan berasal dari dirinya sendiri, selain dari TUHAN yang menciptakan segala sesuatu. Allah yang kita sembah adalah satu-satunya sumber segala

sesuatu. Ia adalah Pencipta yang menciptakan segala yang ada. Dengan kata lain, Ia adalah satu-satunya Pencipta. Ini sesuai dengan yang dituliskan dalam Alkitab: "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" (Yoh. 1:3). Karena itu, Paulus bersusah payah memperkenalkan Allah sebagai "Allah, yang menciptakan segala sesuatu" (Ef. 3:9) - kebenaran yang ditopang dengan banyak rujukan dalam Alkitab (ref. Ibr. 3:4; Neh. 9:6; Yes. 44:45; Yer. 10:12; Why. 4:11)

Selain itu, Paulus menerima wahyu dari Allah mengenai penciptaan-Nya:

"Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia" (Kol. 1:16).

Di sini, Paulus menggolongkan seluruh ciptaan Allah dalam dua tingkat, berdasarkan dua tempat: di surga dan di bumi. Dua tempat ini juga mencakup segala hal yang terlihat dan tidak terlihat. Paulus melanjutkannya dengan menyebutkan secara khusus dua ciptaan yang berbeda: singgasana, kerajaan, pemerintah, penguasa.

(bersambung)

SALIB DALAM PERNIKAHAN

etika Adam pertama kali bertemu dengan Hawa, dengan terharu ia "Inilah dia, berkata, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku." Ketika percikan api cinta memancar dari mata sepasang kekasih, terbit sebuah janji yang kokoh: "Apakah cinta, sehingga orang berjanji sehidup semati?"

Namun ketika perasaan mulai mencair, gairah mulai hilang, dan realita menampar muka, Adam tanpa ragu-ragu melemparkan kesalahan kepada isterinya, "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang..." (Kej. 3:12). Ketika segala hingar bingar cinta mulai meredup, janji sehidup semati itu terjungkal menjadi ungkapan bahwa pernikahan adalah kubur cinta.

Apabila perasaan yang kuat dapat memudar, apakah cinta merupakan obat yang mujarab dalam memelihara pernikahan? Mengapa yang belum menikah ingin masuk ke dalam pernikahan, sementara yang ada di dalam pernikahan ingin keluar?

CINTA ADALAH DASAR PERNIKAHAN

Seorang psikolog bernama Sternberg menyebutkan teori tentang cinta. Menurutnya, cinta harus mempunyai tiga dasar: gairah, keintiman, dan komitmen. Cinta vang utuh haruslah mempunyai tiga dasar ini.

Gairah menekankan perasaan yang timbul dari daya tarik jasmani yang terlihat di mata dan hasrat seksual, dan berpusat pada diri sendiri. Keintiman didapat dari komunikasi, interaksi dengan pasangan dan penyatuan jiwa, sehingga pasangan saling mengenal, dan perasaan mereka terikat: saling mengerti, menghargai, percaya, dan merasa aman satu dengan yang lain. Sementara komitmen adalah keputusan seumur hidup untuk menyerahkan diri bagi pasangan: mencintai pasangan apa pun yang terjadi di dalam hidup mereka, Komitmen adalah keputusan jangka panjang yang melibatkan menyerahkan diri, menyangkal diri, berkorban, dan dedikasi.

Ketiga dasar ini mempunyai karakter yang berbeda. Misalnya, komitmen mempunyai stabilitas yang tinggi, sementara gairah berstabilitas rendah. Namun gairah mempunyai efek jangka pendek yang kuat, sementara pengaruh komitmen dan keintiman baru dapat dirasakan pada jangka panjang. Tanpa komitmen dan keintiman, gairah tidak dapat dipertahankan ketika daya tarik jasmani manusia mulai memudar dan kesulitan menghadang pernikahan. Sementara tanpa keintiman dan gairah, komitmen menjadi cinta yang kosong. Lalu tanpa gairah, keintiman dan komitmen menjadikan perasaan antara suami istri tidak berbeda dengan hubungan kerabat.

MENERIMA SEGALA SESUATU DALAM KASIH

Setelah menikah, ketika gairah mulai redup, latar belakang, karakter dan pandangan yang berbeda akan menguji pasangan suami istri. Likaliku kehidupan manusia akan menjajal tingkat kematangan kedua pasangan dalam segala hal. Sehingga seringkali setelah menikah, orang berkata bahwa jatuh cinta itu mudah, tetapi menjalin hubungan pernikahan itu sulit.

Pernikahan didirikan oleh Allah. Ia memberkati pernikahan, membantu manusia untuk menemukan kasih-Nya di dalam pernikahan. Jalan menuju kebahagiaan dalam kasih-Nya ini ada di dalam prinsip kebenaran Alkitab, sehingga cinta suami istri menjadi sempurna. Apabila sebelum menikah, keputusan untuk masuk dalam pernikahan dipikirkan masak dan matang, maka setelah menikah tidak lagi berpikir, hanya melakukan sebaik mungkin.

Alkitab memberikan panduan prinsip yang jelas bagi umat Kristen: kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu. Kasih tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri.

Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang. Ia tidak bersuka dalam ketidakadilan, tetapi dalam kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan dan sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan (1Kor. 13:4-8).

PRINSIP KASIH WAJIB DALAM PERNIKAHAN

Panjang Sabar

Karakter seseorang biasanya dipengaruhi oleh keluarga asalnya, baik itu positif maupun negatif. Disadari atau tidak, karakter asal ini akan mempengaruhi hubungan suami istri. Misalnya, ketika pasangan Anda berusaha menunjukkan cinta kasih kepada Anda dengan cara yang biasa ia alami di keluarga asal, mungkin Anda tidak merasa sedang dicintai, tetapi bukan berarti pasangan Anda tidak mencintai Anda. Ketika Anda merasa dilukai oleh pasangan Anda, bukan berarti pasangan Anda dengan sengaja melukai Anda, Berusahalah untuk bersabar dan datang ke hadirat Allah, dan berpikir dari sudut pandang pasangan Anda, memeriksa perasaan diri sendiri, dan dengan berhikmat memahami pasangan Anda.

Murah Hati

Seperti perkara menabung, ada kalanya kita menarik uang tunai dalam rekening hubungan pernikahan. Namun kita harus lebih banyak "menabung" dalam rekening kasih ini, dengan memahami apa yang penting bagi pasangan kita. Dalam rekening pernikahan, ada berbagai macam

"setoran kasih". Ada yang mementingkan waktu berkualitas bersama-sama, ada yang suka dengan kejutan dan hadiah, ada yang senang dilayani, ada yang suka dengan sentuhan, pelukan, dan berbagai komunikasi keintiman secara fisik. Dengan memahami kebutuhan pasangan dan menuliskan "to do list", maka rekening pernikahan semakin berlimpah, sehingga banyak kesalahankesalahan kecil tertimbun dengan limpahan kasih: pertengkaran semakin jarang, damai semakin mudai dicapai, dan permasalahan kecil tidak pernah meniadi besar.

Tidak Mencari Keuntungan Sendiri

Kasih yang benar tidak bertindak sesuai dengan perasaan sendiri, namun bersabar dengan pasangan, menerimanya, dan rela memenuhi kebutuhan pasangan dengan mengorbankan kepentingan sendiri. Ketimbana mencaricari kelemahan pasangan, kasih yang benar mencari kelemahan diri sendiri dan berusaha memperbaikinya. Kasih rela untuk mengubah diri dan berkorban demi pasangan. Misalkan dalam memutuskan tempat tinggal, pembagian keuangan, perkara orang tua masing-masing, kita harus melepaskan keinginan untuk bertindak sendiri dalam mengambil keputusan, tetapi haruslah memikul tanggung jawab itu bersamasama, dengan koordinasi dan komunikasi, dan mementingkan kebutuhan pasangan.

Mengampuni

Mengampuni berarti tidak membalas ketika terluka. Alkitab mendorong kita untuk tidak menjadi pemarah dan menyimpan kesalahan orang. Ia tidak bersuka dalam ketidakadilan, tetapi dalam kebenaran. Ketika berselisih dengan pasangan, apabila kita memperhitungkan dan berfokus pada kesalahannya saja, kita mengabaikan masalah yang sesungguhnya yang tidak mau kita hadapi: dengan mengalihkan tanggung jawab dan berperan sebagai korban, kita memperoleh hak untuk melukai pasangan. Dalam hubungan suami istri, kesalahpahaman dan perselisihan pendapat adalah pengujian yang pasti akan dihadapi. Namun kiranya kita tidak terjebak dalam permainan ini.

Menanggung Segala Sesuatu

Dalam pernikahan, kita belajar menerima diri pasangan apa adanya, tidak lagi berkutat dalam khayalan pasangan idaman hati. Setelah menikah, kita hanva menerima ketidaksempurnaan pasangan, menerima kompromi yang terbangun karena keterbatasan dalam pernikahan. Kita juga rela melepaskan kebebasan hidup pribadi setelah menikah dan saling melayani.

Percaya Segala Sesuatu

Apabila kita ingin mengejar pertumbuhan rohani dalam pernikahan, pertama-tama kita harus percaya bahwa pasangan yang kita nikahi adalah pasangan terbaik yang disediakan oleh Tuhan, dan ini adalah suatu komitmen yang bersifat total. Dengan sepenuhnya percaya dan bersandar pada Tuhan, kedua pasangan mempunyai kekuatan untuk menjalani pernikahan yang bahagia, sehingga kerohanian dan karakter kita semakin diperkuat. Dengan percaya bahwa Tuhanlah pemimpin pernikahan dan dalam naungan Roh Kudus dan kebenaran, kita dapat bersatu hati melawan tipu daya Iblis yang berusaha menghancurkan pernikahan kita. Walaupun pernikahan pasti diuji dan harus melalui awanawan gelap, dengan percaya kepada Tuhan dan bersandar kepada-Nya, semuanya itu dapat dilalui dan menghasilkan pernikahan yang benar-benar matang dan teruji.

Tidak Berkesudahan

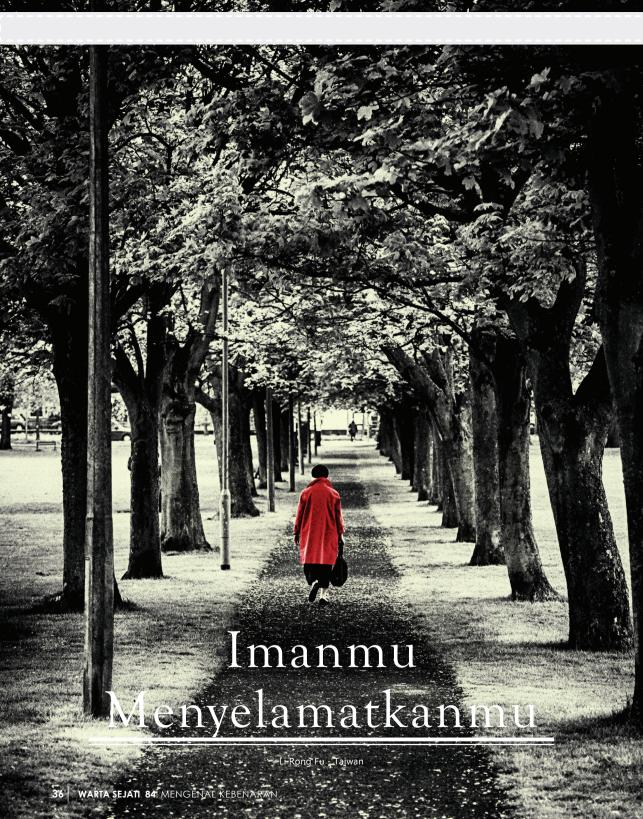
Sama seperti Tuhan yang tidak berkesudahan, kasih dalam pernikahan umat Kristen juga tidak mempunyai garis akhir. Kasih ini harus senantiasa dipelihara sampai kita berpisah untuk sementara waktu dengan pasangan kita dalam kematian, dan berjumpa kembali di surga. Pernikahan adalah babakan perjalanan rohani yang tidak kita jalani sendiri. Berdua lebih baik daripada sendirian, karena pasangan suami istri menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka (Pkh. 4:9). Pernikahan menyediakan lingkungan bagi pertumbuhan rohani, mengilhamkan kita untuk saling menghargai karakter, kebaikan dan kekudusan pasangan dalam kasih Allah.

SALIB DALAM PERNIKAHAN

Beberapa orang di gereja sering beranggapan: mengapa harus menerima pemberkatan dan penumpangan tangan di gereja, sementara ada saja yang menikah di gereja, tetapi kemudian menghadapi masalah dan berujung pada perceraian? Perjalanan pernikahan sama seperti ketika Tuhan Yesus berjalan ke Bukit Golgota. Perjalanan itu harus ditempuh dengan tekad untuk mempertahankan semangat berkorban demi cinta kasih. Sampai akhirnya, cinta kasih itu disalibkan dan menggenapi keselamatan, rancangan Tuhan yang indah. Kasih yang tidak disertai dengan kebenaran tidak dapat menjalani pernikahan dengan bersabar melalui penderitaan dan permasalahan, sehingga sulit untuk merasakan bahwa Allah turut serta menguatkan dan memberkati pernikahan itu.

Sepasang suami istri yang percaya di dalam Tuhan harus terus menabung dalam rekening pernikahan, terus berupaya untuk menghangatkan cinta kasih. Tentu pernikahan itu membuahkan keindahan dalam gairah, keintiman, dan komitmen yang diberkati oleh Tuhan.

Kiranya Tuhan memberkati orang-orang yang Ia kasihi, sehingga merasakan cinta kasih yang berlimpah dan manis.



PENDAHULUAN =

Dalam kehidupannya, manusia membutuhkan pengharapan. Tanpa pengharapan, hidup seseorang tidak mempunyai tujuan. Tanpa tujuan, manusia berjalan tanpa arah dan mempertanyakan arti hidupnya.

Tujuan adalah bagian penting dalam hidup orang Kristen, yaitu kerajaan surga. Di sana kita mendapatkan kehidupan kekal, bebas dari belenggu kedagingan, dan bersatu kembali dengan Tuhan. Karena itulah, kehidupan iman kita harus teguh, dengan dasar yang dibangun di atas batu penjuru Yesus Kristus. Dengan akar iman yang baik, maka pengharapan untuk mendapatkan keselamatan surgawi pun bersinar.

Selain iman kepercayaan, kepentingan manusia selanjutnya adalah kesehatan. Tanpa kesehatan, manusia tidak dapat menikmati hidupnya, walaupun bergelimang harta. Ketika Yesus memberitakan injil, ada seorang perempuan yang sangat sakit. Walaupun sudah menghabiskan banyak uang untuk berobat, namun bukan saja ia tidak sembuh, tetapi keadaan penyakitnya malah semakin memburuk. Dengan rasa sakit dan sedih, ia merasakan hidupnya tidak mempunyai harapan. Lalu kemudian ia menemukan Yesus. Yesus bukan saja menyelamatkan manusia kepada hidup kekal, tetapi Ia juga adalah "Dokter" yang serba bisa. Dalam kehidupan beriman, betapa pun hebatnya penyakit yang kita alami, asalkan beriman mencari Yesus, Ia akan membantu menyelesaikan segala permasalahan.

PEREMPUAN YANG MENDERITA PENDARAHAN (Mrk. 5:25-27)

Markus mencatat tentang perempuan yang sudah menderita sakit pendarahan selama 12 tahun. Ia telah menghabiskan banyak harta, tetapi penyakitnya tidak kunjung sembuh. Dalam kesusahan seperti ini, hidupnya tidak mempunyai kebahagiaan.

Pada aturan Hukum Taurat, perempuan yang mengalami pendarahan dianggap najis. Ia harus meninggalkan suami, anak, sanak saudara, dan semua orang. Ia bahkan tidak boleh masuk rumah ibadah untuk menyembah Tuhan. Ia menjalani kehidupan yang terasingkan. Karena penyakitnya tidak sembuh-sembuh selama 12 tahun, selama itu pula ia harus mengasingkan diri meninggalkan keluarganya. Sungguh suatu kehidupan yang menyedihkan. Setelah 12 tahun tidak kunjung mendapatkan kesembuhan, masihkah ia dapat berharap?

Menemukan Yesus

Kemudian perempuan ini mendengar kabar tentang Yesus. Dari orang-orang ia mendengar bahwa Yesus menyembuhkan penyakit dan mengusir setan. Tidak hanya itu, ia juga menyelesaikan berbagai macam kesusahan manusia. Yesus berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat. 11:28). Selain Yesus tidak ada yang berkata demikian di bawah kolong langit ini, karena Ia adalah Allah yang maha kuasa.

Kehidupan serupa dengan lautan kepahitan, banyak kesusahan di dalamnya. Saat ini juga kita harus mencari Dia. Asalkan bersungguhsungguh bersandar kepada-Nya, tidak ada hal yang tak dapat diselesaikan. Yesus adalah sumber pengharapan yang hidup.

= IMAN MELAHIRKAN KEKUATAN =

Hati perempuan ini bersinar penuh harapan. Ia berusaha mendekati Yesus di tengah-tengah orang banyak (Mrk. 5:27). Ketika perempuan itu berdesakan dan terjepit di tengah kerumunan, ia berpikir, "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh" (Mrk. 5:28). Walaupun kedengarannya usaha yang sederhana, ternyata hal ini sulit dilakukan. Yesus dikerumuni sedemikian banyak orang yang mungkin juga berusaha memohon kesembuhan dari Dia. Dan dengan sakitnya dan kelemahan yang telah ia derita selama 12 tahun, tentunya ia sulit bersaing dengan orang-orang yang lebih sehat. Satu-satunya kekuatan yang ia andalkan adalah iman pengharapan untuk sembuh. Mungkin karena kesulitan inilah yang membuatnya berpikir cukup menjamah jubah Yesus agar mendapatkan kesembuhan.

Mengandalkan iman pengharapan ini, ia mempunyai kekuatan dan keyakinan tegar untuk terus berusaha mendekati Yesus. Seorang manusia yang membawa imannya kepada Tuhan, pastilah Tuhan mau membantu. Dengan iman sebesar biji sesawi, kita dapat memindahkan gunung.

Tuhan Menyembuhkannya

Begitu perempuan ini menyentuh jubah Yesus, seketika itu juga sakit pendarahannya sembuh (Mrk. 5:29). Penyakit perempuan ini sembuh bukan karena kuasa jubah Yesus, tetapi kuasa itu beasal dari Yesus. Perempuan ini dengan iman percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkannya hanya dengan menyentuh jubah-Nya saja. Yakobus 2:26 berkata, "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati".

Karena itu, apa pun yang kita lakukan dan mohonkan, kita harus bersandar dengan iman dan berani melangkah keluar. Asalkan kita mau membarengi doa permohonan kita dengan perbuatan, Tuhan akan memberkati pengharapan kita.

TUHAN MEMBAWA HARAPAN =

Pada saat itu, ketika Yesus merasakan ada kuasa yang keluar dari diri-Nya, ia berbalik di tengahtengah orang banyak dan bertanya, "Siapa yang menjamah jubah-Ku?" Murid-murid-Nya menjawab: "Engkau melihat bagaimana orangorang ini berdesak-desakan dekat-Mu, dan Engkau bertanya: Siapa yang menjamah Aku?" Lalu Ia memandang sekeliling-Nya untuk melihat siapa yang telah melakukan hal itu. Perempuan itu, yang menjadi takut dan gemetar ketika mengetahui apa yang telah terjadi atas dirinya, tampil dan tersungkur di depan Yesus dan dengan tulus memberitahukan segala sesuatu kepadaNya. Maka kata-Nya kepada perempuan itu: "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!"

Tuhan adalah Allah yang sejati, yang bertahta di surga. Sebagai Allah yang maha tahu, tentunya ia sebenarnya mengetahui siapa yang menyentuh jubah-Nya. Namun Yesus menginginkan agar perempuan itu mengakui apa yang telah ia lakukan dan bersaksi di tengah-tengah orang banyak. Setelah perempuan itu mengakui usahanya untuk mendapatkan kesembuhan, Yesus memuji iman perempuan itu dan memberkatinya.

Allah dapat menyembuhkan segala penyakit manusia. Tetapi semuanya itu bergantung pada iman mereka. Mengapa Yesus juga memuji perempuan Kanaan? Karena walaupun Allah telah dengan keras menguji dan bahkan menyindirnya, perempuan Kanaan itu tetap bertahan pada iman dan permohonannya. Maka Yesus berkata kepadanya, "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki" Dan seketika itu juga anaknya sembuh (Mat. 15:21-28)

janganlah mengira dapat memperoleh sesuatu dari Tuhan (Yak. 1:6-7).

"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia" (Ibr. 11:6).

Orang yang memanjatkan permohonan kepada Tuhan, terlebih dahulu harus percaya kepada-Nya, maka barulah permohonannya itu dapat didengar oleh Tuhan.

Karena itu, kita harus mengenal Allah yang maha kuasa dan penuh kasih. Apa pun penyakit dan kesusahan kita, asalkan bersandarkan iman dan berusaha, Tuhan akan memberkati kita. "Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan" (Mat. 7:8).

= PENUTUP =

Karena imannya, maka perempuan yang sakit pendarahan pun sembuh. Setelah dua belas tahun mencari kesembuhan dengan sia-sia, akhirnya ia bertemu dengan Yesus dan menerima kesembuhan.

Tanpa iman, hati manusia penuh dengan keraguan, seperti gelombang laut yang diombangambingkan oleh angin. Orang yang demikian



ebih dari dua puluh tahun yang lalu ada sebuah iklan TV di Malaysia (dalam bahasa Kanton Cina) tentang model mobil nasional yang akan segera diluncurkan. Latarnya adalah kedai kopi tua ala Tiongkok dengan tiga pria sedang menghirup kopi dan sarapan—gambaran kehidupan menvantap sehari-hari di Malaysia. Dua pria yang lebih muda asyik membahas peluncuran mobil baru ini yang berujung pada pertanyaan apakah membeli mobil tersebut merupakan keputusan yang baik, mengingat mobil ini merek baru buatan Malaysia. yang belum mempunyai nama. Kedua pria muda ini tidak bisa memutuskan dan tidak tertarik karena mereka tidak yakin akan kualitas mobil itu.

Pria yang lebih tua, setelah menghabiskan kopinya dan mendengarkan dengan cermat percakapan orang-orang muda itu, berkata dalam bahasa Kanton, "...garam yang kumakan sepanjang hidupku lebih banyak daripada nasi yang kalian makan." Dia kemudian terus menasihati para pemuda itu. Karena ini adalah iklan mobil, tidak sulit untuk menebak bahwa orang tua itu merekomendasikan pembelian mobil itu, dengan mengatakan nilainya lebih tinggi dari uang yang dikeluarkan.

MENGHORMATI KEBERADAAN ORANG TUA?

Orang tua itu membandingkan garam dengan nasi. Ini adalah pepatah Tiongkok terkenal yang merujuk pada pengalaman dan kebijaksanaan "orang-orang ubanan" di antara kita—orang-orang yang telah menyusuri jalan kehidupan dan menempuh perjalanan iman sebelum kita. Pepatah ini mengingatkan kita untuk menerima nasihat dari orang-orang yang lebih tua dan lebih senior daripada kita, yang jauh lebih berpengalaman dan karena itu lebih bijaksana. Selain itu, Alkitab juga menasihati kita untuk "bangun berdiri di hadapan orang ubanan dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua" (Im. 19:32). Sayangnya, bahkan dalam konteks gereja, standar penghormatan ini telah berubah menjadi sesuatu yang tak bisa dikenali seiring dengan pergantian generasi.

Di zaman orangtua saya, menghormati dan menghargai berarti benar-benar tunduk dan memuja. Suara orang-orang yang lebih tualah yang paling penting, sedangkan anak-anak hanya untuk dilihat tetapi jarang didengar.

Ketika sampai di zaman saya (orang-orang yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun, dan sekarang sudah menjadi orangtua), standar penghormatan terhadap orangtua dan senior ini mulai berubah; dengan perubahan zaman muncullah "zaman baru" bagi "hak asasi anak", yaitu, anak-anak dimaksudkan untuk dilihat dan boleh menyuarakan pendapat mereka. Sampai batas tertentu mereka diperbolehkan untuk menyatakan dan menyampaikan masalah mereka di hadapan orangtua, bahkan sampai boleh membuat keputusan untuk diri mereka sendiri (dalam spektrum yang terbatas). Dengan munculnya era baru ini muncullah konsep "ruang

pribadi", di mana anak-anak memiliki dunia pribadi kecil untuk diri mereka sendiri.

Meskipun kita mungkin memiliki kamar untuk "jungkir balik" dan ruang pribadi, kita masih tidak bisa lari jauh dari orangtua atau senior-senior kita yang menyuntikkan "garam" dan hikmat dalam dosis vang mereka tentukan sendiri ke dalam hidup kita, di mana mereka dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan "petuah", mendesak kita untuk mendengarkan pengarahan tertentu. "Unsur garam" ini membentuk bagian besar kehidupan kita, digabung dengan sejumlah besar komunikasi (yang seringkali berupa pembicaraan satu arah dari sudut pandang orangtua dan kaum senior). "Pembumbuan" seperti ini menambahkan warna, perspektif, dan kebijaksanaan serta pengarahan yang banyak dibutuhkan ke dalam kehidupan kita. Garam yang diberikan ini memperluas dan juga memperdalam sudut pandang pemikiran kita, sekalipun kebanyakan komunikasi yang terjadi ujung-ujungnya menjadi ajang monolog sang orangtua.

Bagaimana dengan "anak-anak" zaman sekarang? Mereka yang hampir dewasa, namun masih remaja dalam hal pemikiran mereka (tiga belas menuju tiga puluh)? Segala sesuatu masih terus berubah dan menjadi jauh lebih rumit. Dunia sekarang lebih dingin dan pola hubungan antar manusia lebih keras serta lebih tegang. Waktu komunikasi dengan orangtua yang memberikan "garam", sekarang hanya menguap begitu saja dalam dunia Internet, Blackberry,

iPod, Playstations, Facebook dan jejaring sosial lainnya, dibarengi dengan kalimat yang menohok di telinga, "biarkan aku sendiri".

Berapa banyak dari kita yang muda-muda ini mengalami manfaat dari pembicaraan terbuka dengan orangtua atau para senior yang lebih berpengalaman? Apakah kita hanya berpusat pada diri sendiri, menganggap tinggi kemampuan dan pengalaman kita sendiri (walaupun mungkin sebenarnya terbatas)? Apakah kita membuang kebijaksanaan dan nasihat dari angkatan yang lebih tua, menyingkirkannya sebagai ocehan kuno yang bodoh? Ketika orangtua kita menasihati atau mengoreksi kita, apakah kita "menutup telinga" karena kita berpikir mereka tidak memahami kebutuhan dan tantangan abad 21? Apakah kita bahkan menuduh bahwa mereka tidak mengasihi kita dan menunjukkan kemarahan kita? Apakah kita sengaja atau tidak sengaja menganggap orangtua dan para senior kita hanya sebagai pembantu, pengasuh, tukang masak, atau tak lebih dari mesin ATM pribadi?

Jujur saja, berapa banyak dari kita yang punya waktu untuk terlibat dalam pembicararan dan diskusi terbuka dengan orangtua atau para senior kita? Jika kita melakukannya, apakah kita melakukannya secara teratur? Pikirkan dan renungkanlah berapa banyak waktu yang kita habiskan untuk melakukan ha-hal yang tidak membangun atau tidak berguna...

KASIH DAN KERENDAHAN HATI ADALAH KUNCI

Sebagai orang muda, kita berusaha untuk dikasihi dan dihormati. Begitu juga orangtua kita, kakeknenek, bibi dan paman serta anggota senior di gereja. Lalu mengapa kita tidak mencoba untuk mengasihi dan menghormati mereka dengan cara yang sama seperti yang kita harapkan dari anak cucu kita? Langkah pertama yang bisa kita ambil adalah tunduk pada mereka dalam kasih dan memakai jubah kerendahhatian seperti yang dinasihatkan Rasul Petrus pada kita (1Ptr. 5:5). Jika kita mendengarkan mereka selagi mereka masih bersama kita dan membagikan kehidupan kita dengan mereka secara terbuka, besar kemungkinan hati kita akan semakin dekat dengan mereka.

Renungkan kasih dan pengorbanan orangtua dan para senior bagi kita. Karena mereka, kita berkesempatan untuk menjalani kehidupan kita sekarang ini. Jangan menganggap diri kita bijak; sebaliknya carilah hikmat dan tuntunan dari Tuhan dan orangtua dan para senior yang telah terlebih dahulu menapaki jalan di depan kita dan mengecap lebih banyak garam kehidupan. Carilah nasihat dari para senior kita—pemikiran dan kebijaksanaan mereka tentu akan memperkaya dan menghindarkan kita dari banyak pelajaran yang menyakitkan.

Saya sering mengingat ucapan yang sangat bijak dari seorang wanita tua yang sekarang sudah dipanggil Tuhan, yang kecerdasan dan pikirannya tetap tajam sampai pada saat ia meninggalkan dunia ini: "Ingatlah untuk berjalan lurus, berbuat baiklah dalam hidup ini dan kepada orang lain, dan janganlah berkecil hati dengan segala kata orang padamu atau tentang dirimu."

Biarkan hidup kita di dalam Tuhan dibumbui dengan garam, karena itu akan semakin memperkaya hidup kita.





kan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: "Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman TUHAN dari Yerusalem." (Yes 2:2–3)

Kita semua di Gereja Yesus Sejati sudah lama ingin melihat penggenapan nubuat Yesaya ini, bahwa gereja di hari-hari terakhir akan menjadi gereja yang mulia. Kita ingin melihat perkembangan monumental gereja kita dengan injil tersebar luas, menyentuh hati setiap manusia dari segala bangsa. Kita berhasrat agar ada lebih banyak lagi orang yang datang ke gereja sejati untuk mencari Tuhan, menerima kebenaran yang menuntun mereka kepada keselamatan, dan akhirnya berada bersama-sama di antara orang-orang pilihan Tuhan yang akan menerima kehidupan kekal. Ya, inilah yang sedang kita nantinantikan dan ingin kita lihat dalam masa hidup kita. Tetapi ketimbang sekadar menunggu sampai nubuat ini digenapi, kita dapat mengambil bagian untuk menjadikan nubuat ini sebagai sebuah kenyataan.

Kita diingatkan di ayat Roma 10:14 bahwa orang-orang di dunia tidak dapat memanggil atau mencapai Tuhan Yesus Kristus kecuali apabila mereka mendengar tentang Dia atau percaya kepada-Nya. Namun bagaimana mereka bisa percaya kepada Yesus apabila tidak ada orang yang mengabarkan kabar baik ini kepada mereka?

Maka kita harus mulai mengabarkan injil ke segala bangsa dalam sikap yang serius dan penuh tekad. Ini adalah sebuah amanat, yang Yesus sendiri percayakan kepada kita. Karena itulah, setiap jemaat di Gereja Yesus Sejati haruslah mengambil bagian di dalamnya, agar gereja di hari-hari terakhir akan sungguh-sungguh mulia.

MENABUR HARI INI UNTUK HARI **FSOK**

"Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya" (Gal. 6:7). Keadaan kita hari ini adalah hasil dari apa yang kita lakukan di masa lalu. Ini karena kita senantiasa menuai apa yang dahulu kita tabur. Lebih lagi, apa yang akan kita tuai besok akan ditentukan dengan usaha yang kita lakukan pada hari ini.

Kita bersyukur kepada Tuhan pada hari ini karena para pendahulu yang telah menjalani jalan iman sebelum kita telah menuai dengan berlimpah ruah. Mereka telah mengikuti petunjuk Tuhan dan mengembara ke segala penjuru untuk mengabarkan injil. Kasih Yesus yang indah mendorong mereka untuk tidak lagi hidup demi diri sendiri, tetapi demi Kristus (2Kor. 5:13-15). Hari ini, gereja kita menuai hasil-hasil yang dimungkinkan karena pengorbanan mereka; kita sebagai generasi Gereja Yesus Sejati pada masa sekarang sangat diuntungkan dari benih-benih yang telah mereka taburkan.

Mereka yang hidup demi dunia, terbelenggu oleh dunia. Karena usaha mereka adalah pada hal-hal jasmani, mereka tidak dapat memahami bagaimana kita dapat menukarkan segala hal yang ditawarkan oleh dunia ini dengan hidup bersama, dan bagi, Kristus. Namun bagi kitakita yang telah merasakan kasih karunia dan anugerah-Nya, melayani Dia dengan rendah hati dan menyerahkan seluruh hidup kita bagi Dia sungguhlah suatu pelayanan yang patut dilakukan untuk membalas kasih-Nya.

Kasih inilah yang mendorong kita untuk membagikan firman Allah dengan segenap sanak keluarga, sahabat, rekan sekerja, tetangga, bahkan orang-orang yang tidak kita kenal. Kasih inilah yang memungkinkan injil sejati tersebar, vang pertama-tama dimulai di daratan Tiongkok. menyebar ke desa-desa dan kota-kota kecil, propinsi, dan negara-negara. Hari ini, injil sejati telah tersebar ke 60 negara.

Namun apabila kita menyelidiki penyebaran injil, kita akan melihat bahwa kita barulah memulai menyebarkan kebenaran dalam sebagian besar negara di mana firman Allah sudah dikabarkan. Masih ada banyak lagi tempat yang belum tersentuh firman; tak terhitung jumlah orang yang belum menerima kabar baik. Apakah mereka tidak layak mendengar kabar kebenaran? Apakah kita puas dengan apa yang telah kita lakukan? Bagaimana dengan orang-orang di negara-negara lain, lebih dari 100 negara, di mana kebenaran belum dikabarkan?

Bagaimanakah gereja kita di masa depan? Apakah jadinya Gereja Yesus Sejati? Jawaban ini bergantung pada bagaimana, dan apakah yang kita taburkan pada hari ini. Kita akan menuai apa yang kita tabur.

MENABUR DALAM AIR MATA, MENUAI DENGAN SORAK-SORAI

Menabur sangatlah sulit, karena membutuhkan banyak usaha dan menuntut pengorbanan yang besar. Tetapi Mazmur 126:5-6 memberitahukan kita, bahwa mereka yang menabur dengan mencucurkan air mata akan menuai dengan bersorak-sorai. Apabila kita terus maju dengan bercucuran air mata, mengemban benih untuk ditaburkan, tanpa ragu lagi kita akan kembali dengan penuh sukacita, membawa berkas-berkas bersama kita.

Semuanya ini bergantung pada pilihan-pilihan yang kita ambil di dalam hidup kita: apakah kita bersedia berkorban bagi Tuhan dan menebarkan kabar baik? Apakah kita siap menabur dengan berurai air mata? Apabila kita tidak mau, maka kita tidak dapat mempunyai bagian dalam tuaian.

Lalu apakah nubuat Yesaya? Masihkah nubuat itu dapat menjadi kenyataan? Kita tahu bahwa firman Tuhan tidak akan gagal. Maka nubuat ini pastilah akan digenapi; apabila tidak dengan melalui tangan kita, maka akan melalui tangan orang-orang lain yang bersedia mengemban amanat agung ini.

Ester juga dipercayakan dengan amanat yang besar: amanat untuk menyelamatkan bangsanya. Ketika ia tidak mau, Mordekhai mengingatkan dia: "Sebab sekalipun engkau pada saat ini berdiam diri saja, bagi orang Yahudi akan timbul juga pertolongan dan kelepasan dari pihak lain, dan engkau dengan kaum keluargamu akan binasa" (Est. 4:14).

Begitu juga, apabila kita tidak serius menanggapi amanat yang telah dipercayakan kepada kita, malapetaka akan menimpa. Janji Allah kepada mereka yang menabur dengan bercucuran air mata tetap berdiri (126:5-6). Namun semuanya kembali kepada pilihan kita, apakah kita mau menjadi bagian orang-orang yang akan menuai dengan sukacita.

Apabila kita sudah menaburkan benih injil, marilah bersabar. Sama seperti benih di dunia membutuhkan waktu untuk bertumbuh dan dituai, benih injil membutuhkan waktu untuk menunjukkan kuncupnya dan bertumbuh. Dalam masa pertumbuhan ini, kita mungkin menjadi tidak sabar dan gelisah. Namun perhatikanlah petani: sama seperti dia yang harus bersabar menunggu buah-buahnya masak untuk dituai, kita juga harus menantikan masa yang telah ditentukan Tuhan. Karena itu, Paulus mengingatkan: "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah" (Gal. 6:9).

Selama kita terus menanam dan menyiram, Allah akan menumbuhkannya (1Kor. 3:6). Maka gereja di hari-hari terakhir akan sungguh menjadi gereja yang mulia, menggenapi nubuat Yesaya.

Laporan Persembahan

Terima kasih atas dukungan dari Saudara-i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara-i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA) KCP Hasyim Ashari - Jakarta a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati a/c : 2623000583

dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara-i

perhatian: Saudara/i diharapkan untuk tidak mengirimkan dana melalui amplop pos

untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

OKTOBER 2014

NN Singapore(amplop WS)	2 SGD
Djong Chai Cau Tgr	20,000
P. Yusak E PF 01361	50,000
Lim Tjing Pey	300,000
NN	325,802
Franke Wijaya	50,000

NOVEMBER 2014

NN	300,000
NN	2,000,000
Tiangur Sinaga	840,000
Tiangur Sinaga	981,000
Budi Djoenaidi CLP	50,000
NN	2,000,000
Budi Djoenaidi CLP	50,000
Aida Inggriani BJM	500,000
Hengky Sunata BJM	50,000
NN BJM - Via Siu Cien	60,000
NN	225,000

DESEMBER 2014

Budi Djoenaidi CLP	20,000
Tiangur Sinaga	777,000
Liem Yenny Gunawan	5,000,000
Tjhin Ferry W	435,173
Inggrid Suhana	150,000

MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN



Dapatkan Buku- buku terbaru

terbitan Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Untuk Pemesanan Dapat Melalui:

- 1. Kantor sekretariat Gereja Yesus Sejati di kota anda
- 2. Via sms ke 0818638294 dengan format

[nama], pesan: [kode barang]-[jumlah],[alamat kirim barang]
Contoh Budi, pesan: 212009-1, Jl. Kemuliaan No. 1 Bandung.
Dikenakan ongkos kirim (tarif tikindo), pembayaran dibayar dimuka setelah ada sms konfirmasi

